



**ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI BERSEPATU RODA PADA ANGGOTA
KOMUNITAS SEPATU RODA DI KOTA SEMARANG TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Fajar Ali Musyadad

NPM. 17230153

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN**

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : Fajar Ali Musyadad

NPM : 17230153

Fakultas/Progdi : FPIPSKR/PJKR

Judul Skripsi : ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT
DALAM OLAHRAGA SEPATU RODA DI KOTA
SEMARANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan sudah siap untuk di ujikan.

Semarang, 11 Agustus 2022

Pembimbing I



Yulia Ratimiasih, S.Pd., M.Pd

NPP. 179201531

Pembimbing II



Setiyawan, S.Pd., M.Or

NPP. 159001504

Mengetahui,
Dekan FPIPSKR



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil

NPP. 107801284

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI BERSEPATU RODA PADA ANGGOTA KOMUNITAS SEPATU RODA DI KOTA SEMARANG TAHUN 2022”.

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada Hari : *Senin*

Tanggal : *21 oktober 2022*

Panitia Ujian

Ketua,



~~Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Pd.
NPP. 107801284~~

Sekretaris,

Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or
NPP. 149001426

Penguji

1. Yulia Ratimiasih, S.Pd., M.Pd
NPP. 179201531
2. Setiyawan, S.Pd., M.Or
NPP. 159001504
3. Utvi Hinda Zhannisa, S.Pd., M.Or.
NPP. 159001478

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Mengutamakan apa yang harus diutamakan
2. Bijak dalam memilih

Saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua Bapak dan Ibu yang tercinta.
2. Keluarga besar dan teman-teman yang sudah mendukung.
3. Almamater Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Fajar Ali Musyadad

NPM : 17230153

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 28 Juli2022

Yang membuat pernyataan



Fajar Ali Musyadad

NPM. 17230153

ABSTRAK

Fajar Ali Musyadad “Analisis minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022”. Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang, 2022

Sepatu roda merupakan olahraga modern yang sedang berkembang. Keikutsertaan anggota komunitas sepatu roda dalam mengikuti olahraga sepatu roda memiliki berbagai alasan, baik alasan yang timbul dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang yang masih belum diketahui, sehingga dilakukannya penelitian untuk mengetahui seberapa tinggi minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda khususnya di kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif melalui metode survei yang dilakukan secara langsung dengan cara menyebarkan angket dalam bentuk kertas. Variabel penelitian ini adalah minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komunitas sepatu roda yang ada di kota Semarang, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling atau keseluruhan populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 87%, sedangkan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang juga termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 87%. Untuk hasil keseluruhan dalam penelitian ini adalah memperoleh persentase 88% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022 masuk dalam kategori sangat tinggi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 88% dengan perolehan skor rata-rata 151. Anggota komunitas yang memilih dengan hasil kriteria sangat tinggi sebanyak 12 orang, hasil kriteria tinggi sebanyak 17 orang, hasil kriteria sedang sebanyak 0 orang, hasil kriteria rendah 0 orang, dan hasil kriteria sangat rendah 0 orang. Jadi dapat diartikan bahwa anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022 memiliki minat dan motivasi sangat tinggi untuk melakukan olahraga sepatu roda.

Kata kunci : Minat, Motivasi, Komunitas, Olahraga, Sepatu Roda

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT, serta salawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, karena atas rahmat dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI BERSEPATU RODA PADA KOMUNITAS SEPATU RODA DI KOTA SEMARANG TAHUN 2022”. Merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas PGRI Semarang.

Mengingat kemampuan penulis yang masih terbatas penulis menyadari bahwa penulis dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca sehingga dapat menjadikan penulis sebagai motivasi agar kedepannya lebih baik dalam penyusunan penulisan.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, yang telah menerima sebagai mahasiswa di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan penyusunan tugas akhir skripsi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Ibu Yulia Ratimiasih, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Bapak Setiyawan, S.Pd., M.Or selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

6. Ibu Hartini selaku ketua komunitas sepatu roda BATIRA Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Yuki Surya selaku ketua komunitas sepatu roda Skate Connect U Agresive Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua Bapak Suparjo dan Ibu Istianatul Mardiyah yang telah berjuang untuk menghidupi anaknya dan membiayai kuliah anaknya agar dapat meraih gelar sarjana.
9. Teman-teman seperjuangan PJKR kelas D angkatan 2017.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat rahmat dan karunia Allah SWT. Akhri kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua.

Semarang,

Fajar Ali Musyadad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori.....	13
C. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	42
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	43

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Penelitian Minat.....	47
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Penelitian Motivasi.....	48
Tabel 3. 3 Angket Penelitian Minat	50
Tabel 3. 4 Angket Penelitian Motivasi.....	53
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi.....	56
Tabel 3. 6 Deskriptif Prosentase	61
Tabel 4. 1 Rincian Angket Penelitian	64
Tabel 4. 2 Kategori Penilaian.....	65
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Minat dan Motivasi Anggota Komunitas	65
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Minat Anggota Komunitas	66
Tabel 4. 5 Distribusi Minat Anggota Komunitas Indikator Perhatian	67
Tabel 4. 6 Distribusi Minat Anggota Komunitas Indikator Kesenangan.....	69
Tabel 4. 7 Distribusi Minat Anggota Komunitas Indikator Kemauan.....	70
Tabel 4. 8 Distribusi Minat Anggota Komunitas Indikator Lingkungan.....	71
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Motivasi Anggota Komunitas.....	72
Tabel 4. 10 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Olahraga.....	73
Tabel 4. 11 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Menjaga Kesehatan	75
Tabel 4. 12 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Refresing	76
Tabel 4. 13 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Menghilangkan Kejenuhan	77
Tabel 4. 14 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Teman	79
Tabel 4. 15 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Lokasi.....	80
Tabel 4. 16 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Biaya	81
Tabel 4. 17 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Cuaca.....	83
Tabel 4. 18 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Peran Pihak Berwajib	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kelompok Usia.....	66
Gambar 4. 2 Minat Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Perhatian	68
Gambar 4. 3 Minat Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Kesenangan.....	69
Gambar 4. 4 Minat Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Kemauan	70
Gambar 4. 5 Minat Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Lingkungan	72
Gambar 4. 6 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Olahraga.....	74
Gambar 4. 7 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Menjaga Kesehatan	75
Gambar 4. 8 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Refresing	76
Gambar 4. 9 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Menghilangkan Kejenuhan	78
Gambar 4. 10 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Teman	79
Gambar 4. 11 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Lokasi.....	80
Gambar 4. 12 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Biaya	82
Gambar 4. 13 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Cuaca.....	83
Gambar 4. 14 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Peran Pihak Berwajib	84
Gambar 4. 15 Minat dan Motivasi Anggota Komunitas	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Judul Skripsi.....	101
Lampiran 2. Persetujuan Proposal Skripsi	102
Lampiran 3. Lembar Validasi Pelatih Sepatu Roda Jawa Tengah.....	103
Lampiran 4. Lembar Validasi I.....	104
Lampiran 5. Lembar Validasi II.....	105
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian Komunitas BATIRA.....	106
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian Komunitas Skate Connect U Agesive	107
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian Komunitas BATIRA.....	108
Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian Komunitas Skate Connect .	109
Lampiran 10. Angket Penelitian	110
Lampiran 11. Data Responden.....	113
Lampiran 12. Rekapitulasi Data Minat dan Motivasi	114
Lampiran 13. Hasil Uji Validitas	116
Lampiran 14. Hasil Uji Reabilitas Angket Minat Dan Motivasi	118
Lampiran 15. Jurnal Bimbingan Proposal Skripsi Pembimbing I.....	119
Lampiran 16. Jurnal Bimbingan Proposal Skripsi Pembimbing II	120
Dokumentasi	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan kebutuhan jasmani setiap orang yang harus selalu dipenuhi agar tubuh menjadi sehat. Olahraga banyak cara dan ragamnya, mulai dari olahraga ringan sampai olahraga yang berat. Tidak sulit untuk melakukan olahraga. Berjalan mondar-mandir seperti aktivitas harian yang biasa kita lakukan adalah termasuk olahraga karena aktivitas tersebut menggerakkan tubuh sehingga membakar kalori. (Sutanto, 2016).

Cholik Mutohir mengatakan bahwa olahraga adalah proses perkembangan atau membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan ataupun anggota masyarakat. Olahraga dapat berupa permainan, pertandingan serta prestasi puncak didalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya dan berkualitas yang didasarkan pada dasar negara dan Pancasila. (Dwi, 2017:1).

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah aktivitas tubuh dengan tujuan untuk kesehatan jasmani dan kesehatan rohani seseorang. Ada banyak macam-macam olahraga, salah satunya adalah olahraga sepeda.

Anne Ahira (2012:17) menyatakan bahwa “konsep dari sepeda adalah meluncur dengan cepat diatas sepeda dan adanya rasa sensasi yang

menyenangkan diatas jalan yang keras”. Disebutkan juga bahwa dalam sepatu roda selain adanya sensasi ada juga unsur kebugaran jasmani.

Sepatu roda merupakan permainan yang menyempurnakan latihan otot. Karena tidak memerlukan kegiatan yang giat, olahraga sepatu roda cocok untuk segala umur (Affan, 2015). Permainan sepatu roda (*inline skating*) atau selancar roda menjadi salah satu olahraga yang populer di dunia termasuk di Indonesia. Sepatu roda merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak ditekuni dengan tujuan menjadi atlet yang berprestasi atau hanya untuk bersenang senang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sepatu roda merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak ditekuni dengan tujuan menjadi atlet yang berprestasi atau hanya untuk kesenangan. Olahraga ini merupakan jenis olahraga rekreasi.

Olahraga rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu luang. Olahraga rekreasi merupakan alternatif dalam memanfaatkan waktu luang dengan melakukan aktivitas olahraga yang berintensitas rendah, bersifat menyenangkan secara individu maupun kelompok (Kasriman, 2017 :74).

Rekreasi merupakan kegiatan positif yang dilakukan pada waktu senggang dengan sungguh-sungguh dan bertujuan untuk mencapai kepuasan. Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti

kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan secara menyeluruh. Aktivitas rekreasi dibagi atas dua golongan besar, yaitu rekreasi aktif secara fisik dan pasif secara fisik (Husdarta, 2010:149)

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa olahraga rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu luang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, dan kebahagiaan. Olahraga ini sudah cukup digemari oleh masyarakat khususnya di kota Semarang, dan ada juga komunitas sepatu roda.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak" dalam jurnal Alfen Renaldi (2013).

Sedangkan pengertian komunitas menurut Kertajaya Hermawan (2008:21) ialah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya dan pada sebuah komunitas terdapat relasi pribadi yang erat

antar para anggota komunitas tersebut karena adanya persamaan *interest* atau *values*.

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah kelompok sosial yang bertempat tinggal di lokasi tertentu, memiliki kebudayaan dan sejarah yang sama, sehingga komunitas berarti juga satuan pemikiran yang terkecil. Kondisi tempat tinggal mempengaruhi perkembangan jiwa dan raganya, termasuk mengenai minat terhadap kondisi tertentu.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka dengan sendirinya minat akan semakin besar (Slameto, 2010:180). Sardiman (2016:76) menyatakan bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kondisi atau kegiatan yang timbul dari keinginan diri sendiri terhadap suatu hal. Rasa minat tanpa ada dorongan dari motivasi tidak akan menjadi sebuah kegiatan yang terpenuhi, maka rasa minat harus di dorong dengan rasa motivasi agar sebuah kegiatan yang ingin dilakukan bisa terpuaskan atau bisa dirasakan dengan rasa senang.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan

sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman 2010:73).

Sedangkan menurut Uno (2011:10) bahwa: Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkahlaku, seperti adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik.

Menurut pendapat pada ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi di kalangan masyarakat terjadi pada saat melakukan sebuah kegiatan atau aktivitas seperti melakukan kegiatan olahraga. Melakukan kegiatan olahraga dengan dorongan motivasi akan menjadi sebuah kegiatan olahraga yang menyenangkan dan tentunya juga akan berdampak pada kesehatannya.

Aktivitas olahraga sepatu roda merupakan sebuah aktivitas yang cukup digemari. Dari pengamatan yang sudah dilakukan peneliti, di Semarang terdapat 2 komunitas sepatu roda yang masih aktif diantaranya adalah Skate Connect U Agresive dengan 5 orang anggota dan BATIRA dengan 24 orang anggota. Dari data orang yang ikut dalam komunitas, dapat disimpulkan bahwa olahraga sepatu roda merupakan olahraga yang cukup digemari dikota Semarang.

Anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang yang mempunyai niat dari diri sendiri untuk mengikuti olahraga sepatu roda pada komunitas belum diketahui, keikutsertaan anggota komunitas sepatu roda dalam mengikuti aktivitas sepatu roda memiliki berbagai alasan, baik alasan yang timbul dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Keterbatasan tempat untuk latihan dan cuaca yang tidak menentu juga berpengaruh dalam proses latihan. Selain itu banyak juga berasumsi bahwa olahraga sepatu roda merupakan olahraga yang mahal karena untuk membeli perlengkapan supaya bisa mengikuti olahraga sepatu roda dengan tujuan prestasi atau atlet memang tidak murah, kebanyakan yang mengikuti olahraga tersebut hanya bertujuan untuk rekreasi atau bersenang-senang.

Sehubungan dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik ingin meneliti dengan judul “Analisis Minat Dan Motivasi Bersepatu Roda Pada Anggota Komunitas Sepatu Roda Di Kota Semarang Tahun 2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan banyak faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum diketahui minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022.

2. Belum diketahui motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembahasan diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022.
2. Bagaimana motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022.
2. Mengetahui motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi atau informasi yang berkaitan dengan analisis minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah penambahan pengetahuan tentang minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang.

b. Bagi Komunitas

Melalui penelitian ini diharapkan akan dilakukan evaluasi dan perbaikan oleh pemerintah yang akhirnya akan dirasakan oleh anggota komunitas sebagai dampaknya.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan agar mampu menciptakan program yang dapat membangkitkan minat dan motivasi masyarakat untuk berolahraga dan mempelajari olahraga. Sehingga dapat merangsang minat untuk mencintai budaya hidup sehat dan budaya bergerak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Maulana, Maftukhin Hudah, dan Ibnu Fatkhu Royana (2020) dengan judul “Analisis Minat Dan Motivasi Pengunjung Car Free Day Di Karesidenan Pekalongan Dalam Beraktivitas Olahraga Rekreasi Tahun 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat minat dan motivasi pengunjung *car free day* di Karesidenan Pekalongan dalam beraktivitas olahraga rekreasi tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, dan pengumpulan informasi atau data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang datang pada *event car free day* di Karesidenan Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini adalah para pengunjung *car free day* di Karesidenan Pekalongan dari usia 12-32 tahun sebanyak 100 orang atau responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 orang responden yang telah datang di acara *car free day* memiliki minat yang tinggi sebesar 73,7%, dan motivasi yang sangat tinggi sebesar 82,3%. Kesimpulan penelitian ini adalah minat pengunjung *car free day* di Karesidenan Pekalongan dalam beraktivitas olahraga rekreasi tahun 2020 tergolong dalam kategori tinggi, sedangkan untuk motivasi pengunjung

car free day di Karesidenan Pekalongan dalam beraktivitas olahraga rekreasi tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kardiyono dan Tjetjep Rohendi Rohidi (2019) dengan judul “Aktivitas Bersepatu Roda Sebagai Refleksi Gaya Hidup Generasi “Z” Masyarakat Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang melakukan aktivitas sepatu roda berusia 7-23 tahun atau tergolong dalam generasi “Z”. Aktivitas sepatu roda dilakukan di kawasan jalan, trotoar Simpang Lima dan Jl. Pahlawan, track Jatiridi, track Bandara dan track Akademi Kepolisian. Tujuan mereka melakukan aktivitas ini adalah untuk olahraga rekreasi dan menjaga kebugaran tubuh, budaya trend dan mencari prestasi. Aktivitas sepatu roda juga membentuk pranata sosial, pranata ekonomi dan pranata budaya di Kota Semarang. Nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas ini antara lain pantang menyerah, kerjasama, disiplin, tanggungjawab, saling menghormati dan menghargai. Pemerintah Kota Semarang diharapkan lebih mendukung kegiatan ini, fasilitas yang ada agar lebih dijaga dan ditambah yang lebih baik, serta membantu Perserosi dalam kegiatan pelatihan untuk atlet dan pelatih.

Penelitian ini dilakukan oleh Zulfikar Affan (2015) “Survei Pembinaan Klub-Klub Sepatu Roda Usia Dini Di Kota Semarang Tahun 2015”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang pola pembinaan, pemassalan, program latihan, sarana-prasarana, organisasi dan prestasi olahraga sepatu roda. Hasil penelitian ini, yaitu pada klub Kairos pembinaan yang dilakukan meliputi pembibitan, dan pemanduan bakat, sedangkan pemassalan belum

terlaksana. Program latihan sudah dibuat dan dilaksanakan dengan baik oleh pelatih dan atlet. Sarana dan prasarana masih kurang untuk mendukung latihan. Klub menggunakan beberapa lapangan untuk latihan. Pengelolaan organisasi klub Kairos masih kurang, Sedangkan prestasi yang diraih klub Kairos sudah baik di tingkat daerah maupun Nasional. Pada klub Eagle pola pembinaan sudah terlaksana dengan pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat yang sudah dilakukan. Program latihan dilakukan dengan melihat susunan jadwal latihan yang sudah dibuat. Sarana dan prasarana klub Eagle berlatih di beberapa tempat. Pengelolaan organisasi klub Eagle masih kurang. Prestasi yang diraih klub Eagle sudah baik di tingkat daerah maupun Nasional. Pada klub Ikos pola pembinaan yang dilakukan meliputi pembibitan, dan pemanduan bakat, sedangkan pemassalan belum terlaksana. Program latihan yang dilakukan sesuai dengan rencana program latihan yang sudah dibuat, tetapi masih baru menjalankan program latihan jangka pendek dan menengah saja. Sarana dan prasarana yang digunakan masih kurang dengan hanya berlatih di lapangan sepatu roda di Jatidiri. Pengelolaan organisasi klub Ikos masih kurang lengkap. Prestasi yang diraih klub Ikos adalah baik dan dapat bersaing di tingkat daerah dan Nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Meylis Indricha (2019) dengan judul “Survei Minat Olahraga Pengunjung Car Free Day Boulevard Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat olahraga pengunjung *Car Free Day Boulevard* kota Makassar. Penelitian ini termasuk penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung *Car Free Day Boulevard*

kota Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan secara Purposive Sampling, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 Orang dengan kriteria dewasa awal (umur, 25-35 tahun). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan program SPSS Versi 21.00. Berdasarkan dari hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Minat olahraga pengunjung *Car Free Day Boulevard* Makassar berada pada kategori sangat tinggi 11,4%, tinggi 57,1%, sedang 2,9%, rendah 17,1%, sangat rendah 11,4%. Dari hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa minat Olahraga Pengunjung *Car Free Day Boulevard* Makassar tinggi.

Penelitian ini dilakukan oleh Endang Setiyowati (2015) dengan judul “Survei Motivasi Masyarakat Kudus Melakukan Aktivitas Olahraga Dalam Kegiatan Car Free Day Di Kabupaten Kudus Tahun 2015” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi masyarakat Kudus melakukan aktivitas olahraga dalam kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Kudus tahun 2015. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian survei yang bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase (DP). Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Kudus yang hadir dalam kegiatan *Car Free Day* setiap minggu pagi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden terdiri dari 4 kategori usia yaitu anak-anak 25 orang, remaja 50 orang, dewasa 15 orang,

dan orang tua 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan 100 responden didapatkan data yang menunjukkan bahwa motivasi masyarakat Kudus melakukan aktivitas olahraga dalam kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Kudus tahun 2015 dikategorikan tinggi dengan hasil persentase penelitian menunjukkan angka 91% yang artinya 91 responden memiliki motivasi tinggi, 6 responden memiliki motivasi sedang, dan 3 responden memiliki motivasi rendah, dan 0 responden yang memiliki motivasi sangat rendah untuk melakukan aktivitas olahraga dalam kegiatan *Car Free Day*. Rata-rata hasil penelitian motivasi masyarakat Kudus untuk melakukan aktivitas olahraga dalam kegiatan *Car Free Day* berdasarkan usia menunjukkan hasil penelitian adalah untuk usia anak-anak 93,83%, usia remaja 87,5%, usia dewasa 95,83%, dan usia orang tua 94,58%. Aktivitas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat Kudus dalam kegiatan *Car Free Day* adalah olahraga *jogging*, senam *aerobic*, bersepeda, sepakbola, sepatu roda, dan taekwondo. Olahraga paling diminati dan banyak dilakukan oleh masyarakat Kudus dalam kegiatan *Car Free Day* adalah olahraga *jogging*.

B. Landasan Teori

1. Olahraga

a. Pengertian Olahraga

Olahraga merupakan kebutuhan jasmani setiap orang yang harus selalu dipenuhi agar tubuh menjadi sehat. Olahraga banyak cara dan

ragamnya, mulai dari olahraga ringan sampai olahraga yang berat. Tidak sulit untuk melakukan olahraga. Berjalan mondar-mandiri seperti aktivitas harian yang biasa kita lakukan adalah termasuk olahraga karena aktivitas tersebut menggerakkan tubuh sehingga membakar kalori. (Sutanto, 2016).

Olahraga menurut Cholik Mutohir adalah proses perkembangan atau membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan ataupun anggota masyarakat. Olahraga dapat berupa permainan, pertandingan serta prestasi puncak didalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya dan berkualitas yang didasarkan pada dasar negara dan Pancasila. (Dwi, 2017:1).

b. Klasifikasi Olahraga

Ditinjau dari tujuannya, istilah olahraga tersebut dapat digolongkan sebagai berikut ini :

1. Olahraga Pendidikan

Ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan olahraga dengan tujuan untuk pendidikan maka semua aktivitas gerak diarahkan untuk memenuhi tuntutan tujuan-tujuan pendidikan. Olahraga yang bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan. Jadi olahraga pendidikan adalah aktivitas

olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan (Husdarta, 2010:148).

Dalam Undang-Undang RI No.3 Th.2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 18 ayat

- (1) Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan.
- (2) Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan *intrakurikuler* dan/atau *ekstrakurikuler*.
- (3) Olahraga pendidikan dimulai pada usia dini.
- (4) Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan formal dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan.
- (5) Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan *nonformal* dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- (6) Olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat. Dan ayat.
- (7) dibimbing oleh guru/dosen olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan yang disiapkan oleh setiap satuan pendidikan.
- (8) Setiap satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat.
- (9) Berkewajiban menyiapkan prasarana dan sarana olahraga pendidikan sesuai dengan tingkat kebutuhan.

- (10) Setiap satuan pendidikan dapat melakukan kejuaraan olahraga sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara berkala antar satuan pendidikan yang setingkat.
- (11) Kejuaraan olahraga antar satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat.
- (12) Dapat dilanjutkan pada tingkat Daerah, Wilayah, Nasional, dan Internasional.

2. Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan secara menyeluruh. Rekreasi merupakan kegiatan positif yang dilakukan pada waktu senggang dengan sungguh-sungguh dan bertujuan untuk mencapai kepuasan. Aktivitas rekreasi dibagi atas dua golongan besar, yaitu rekreasi aktif secara fisik dan pasif secara fisik (Husdarta, 2010:149)

Rekreasi merupakan sebuah istilah yang lebih populer dari waktu luang. Bahkan pandangan tradisional menjelaskan bahwa rekreasi adalah suatu aktivitas waktu luang baik yang dilakukan secara individu atau kelompok tidak terikat oleh siapapun guna

mencapai kepuasan. Adapun pandangan kontemporer (saat ini) rekreasi itu merupakan aktivitas pengisi waktu luang yang dilakukan secara individu atau kelompok tanpa paksaan dengan melibatkan unsur fisik, psikis, emosional, dan sosial yang mengandung sifat sebagai pemulihan kembali keadaan yang ditimbulkan akibat aktivitas rutin (Murni,2000:2-3). Contoh dari olahraga rekreasi adalah senam, jantung sehat, BMX, *skateboard*, *hiking*, sepatu roda, *climbing*, *golf*, *outbound*, *snorkling*, bersepeda, paralayar, dan lain-lain.

3. Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara professional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi baik pada tingkat Daerah, Nasional, maupun Internasional, disyaratkan memiliki kebugaran dan harus memiliki ketrampilan pada cabang olahraga yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata non-atlet (Husdarta, 2010:149).

4. Olahraga rehabilitasi/ kesehatan

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk pengobatan atau penyuluhan biasanya dikelola oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu seperti penderita penyakit jantung coroner, penderita asma, penyembuhan setelah cedera, dan penderita penyakit lainnya yang dianjurkan oleh dokter. Olahraga rehabilitasi

biasanya berkembang di pusat-pusat rehabilitasi dan di rumah sakit (Husdarta, 2010:149).

c. Manfaat Olahraga

Melakukan aktivitas olahraga yang dilakukan setiap hari dengan baik belum tentu bisa dilakukan sesuai dengan rekomendasi *World Health Organization* yakni 60 menit setiap hari. Untuk bisa melakukan sesuai rekomendasi dibutuhkan kedisiplinan, kesungguhan atau lebih tepatnya adalah daya juang untuk melawan malas, pada dasarnya itulah yang dimaksud dengan karakter yakni memiliki tangguh, tidak mudah menyerah dengan keadaan dan situasi.

Seiring dengan perkembangan penelitian dunia olahraga yang sudah maju, maka diperoleh beberapa hasil yang memberikan manfaat seluas-luasnya bagi yang melakukan aktivitas olahraga baik secara fisik maupun mental. Meskipun olahraga mempunyai manfaat yang sangat penting bagi banyak orang namun tidak semua melakukan olahraga untuk itu sejak usia dini harus dibiasakan untuk gemar berolahraga dengan memberikan pengalaman gerak sebanyak banyaknya, variasi gerak yang cukup sehingga mereka akan suka dengan kegiatan olahraga (Toho, Muhyi, Albertus, 2011:6-7).

1. Manfaat olahraga untuk mencapai kebugaran jasmani

Setiap orang memiliki jasmani yang bugur akan memberi efek pada kualitas kerja, produktivitas kerja dan juga kesehatan mental yang lebih baik. Untuk itu dimulai dari unit yang paling

kecil seperti keluarga untuk melakukan kebiasaan hidup sehat dengan cara berolahraga, dimulai dari usia dini disekolah digalakkan kegiatan gemar berolahraga bersama murid dan guru, tentu ini akan menjadi efek positif pada kebugaran masyarakat dan kebugaran suatu negara.

Peran penting kebugaran jasmani bagi seseorang sangat penting untuk beraktivitas yang dilakukan di rumah dan di luar rumah atau di tempat kerja dapat dilakukan dengan baik dan tidak mengalami kelelahan selesai melakukan tugas atau kegiatan.

Kegiatan olahraga pada umumnya lebih dominan dilakukan pada saat hari libur dan akhir pekan di ruang terbuka dan dilakukan secara bersama-sama, demikian juga untuk aktivitas jasmani di sekolah dilakukan pada umumnya melalui pembelajaran Penjasorkes, dan satu-satunya pelajaran yang memberikan kontribusi terhadap pencapaian kesegaran jasmani anak. Bagaimanapun juga aktivitas jasmani sangat dibutuhkan agar jasmani atau fisik kita dapat berfungsi dengan baik. Untuk itu berbagai program dirancang untuk mencapai kebugaran jasmani yang optimal di tengah-tengah masyarakat dan sekolah dengan berbagai model *intervensi*.

2. Manfaat Olahraga bagi Mental

Olahraga tidak hanya memberikan manfaat bagi kebugaran jasmani, namun juga pada kesehatan mental orang yang

melakukannya, salah satu penelitian dari Universitas Arizona yang merupakan pakar ilmu kesehatan fisik dan olahraga bahwa dengan melakukan aktivitas fisik selama sepuluh menit setiap harinya akan meningkatkan kesehatan mental dengan lebih cepat dan baik (Daniel, M. Landers), manfaat yang beliau paparkan yakni:

- a. Tingkat stress bisa berkurang.
- b. Kinerja otak makin baik.
- c. Mempengaruhi *Hormone Endogenous Opioids* yang berkaitan dengan daya ingat, mengurangi cemas, depresi juga berkurang.
- d. Meningkatkan gelombang alfa di otak yang bisa mengurangi kecemasan dan depresi.
- e. Olahraga akan dapat memperlancar kegiatan penyalur saraf di dalam otak sehingga bisa mengurangi depresi dan kecemasan.
- f. Olahraga sebagai anti aging.
- g. Olahraga dapat meningkatkan perasaan bahagia.
- h. Meningkatkan rasa percaya diri (Toho, Muhyi, Albertus, 2011:29)

2. Sepatu Roda

a. Pengertian Sepatu Roda

Anne Ahira (2012:17) menyatakan bahwa “konsep dari sepatu roda adalah meluncur dengan cepat diatas sepatu roda dan adanya rasa sensasi yang menyenangkan diatas jalan yang keras”. Disebutkan juga

bahwa dalam sepatu roda selain adanya sensasi ada juga unsur kebugaran jasmani.

Sepatu roda merupakan permainan yang menyempurnakan latihan otot. Karena tidak memerlukan kegiatan yang giat, olahraga sepatu roda cocok untuk segala umur (Affan, 2015).

b. Sejarah Sepatu Roda di Indonesia

Di Indonesia sepatu roda mulai masuk ketika masa penjajahan Belanda, kemudian diikuti oleh anak-anak orang Indonesia yang kebetulan orang tuanya bekerja pada Belanda. Tahun 1978 muncul perkumpulan sepatu roda yang diselenggarakan Ikatan Mahasiswa Djakarta (Imada), dan pada tanggal 7 Oktober 1979 terbentuk Pengda Perserosi DKI Jakarta. Pada tanggal 24-26 April 1981 dilaksanakan Munas Perserosi I, diikuti oleh 10 utusan Pengda (Pengurus Daerah) Perserosi. Dengan adanya pengurus daerah yang bertanggung jawab dibawah KONI untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terkait dengan olahraga sepatu roda. Tiga orang yang boleh disebut pemrakarsa pembentukan PB. Perserosi yaitu Soetoyib dari Monas Grub, Drs. Soetomo dari Otista, dan Soedirdjo dari Vini Vidi Vici. Dan dalam Munas Perserosi I resmi terbentuk PB. Perserosi dengan 14 anggota Pengda yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Riau, Bengkulu, dan DKI Jakarta. Terpilih formatur tunggal, Ir. Giri Soeseno

Hadihardjono yang kemudian menyusun kepengurusan masa bakti 1981-1985 yang sesuai dengan surat KONI no 94 tahun 1982 mendapat pengukuhan dari ketua umum KONI Pusat Sri Sultan Hamengkubuwono (Affan, 2015).

c. Race Sepatu Roda

Dijelaskan oleh (Prasalita & Indraswara, 2015), terdapat beberapa acara kejuaraan olahraga yang mengandung cabang sepatu roda di dalamnya, diantaranya adalah PON hingga SEA GAME.

Peraturan-peraturan pertandingan sepatu roda berlaku untuk semua perlombaan sepatu roda di seluruh wilayah Indonesia. Peraturan perlombaan ini bersifat mengikat merupakan pedoman pokok bagi setiap anggota Perserosi yang mengikuti perlombaan sepatu roda. Peraturan sepatu roda berlaku untuk semua perlombaan sepatu roda di Indonesia dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Kategori

- a. Putera
- b. Puteri

2. Kelompok Umur

- a. A : 6-9 Tahun
- b. B : 10-12 Tahun
- c. C : 13-16 Tahun
- d. D : 17 Tahun Keatas

3. Mata Lomba

Mata lomba olahraga sepatu roda, yaitu :

- a. Pemula : 100 m dan 200m
- b. Standard : 300 m, 500 m, dan 1000 m
- c. Speed : 300 m, 500 m, 1000 m, Eliminasi 3000 m/5000 m, dan 10000 m (Khusus Pra A hanya 300 m dan 500 m).
- d. Peserta haruslah anggota Perserosi Daerah yang mempunyai tanda anggota Perserosi, memakai seragam perkumpulan, memakai nomor peserta dan harus sehat rohani dan jasmani. Petugas perlombaan terdiri dewan hakim (5 atau 3 orang), ketua perlombaan, sekertaris perlombaan, pemberi isyarat start, pembantu start, pengambil waktu utama, pengambil waktu biasa, juri utama, juri kedatangan, penghubung, pencatatan hasil, sekretariat perlombaan dan pengawas lintasan. Nomor pertandingan dalam sepatu roda terdiri dari sprint 200, 400, 500 meter, estafet, ketangkasan dan jarak menengah, dan marathon (Affan, 2015).

3. Olahraga Rekreasi

a. Pengertian Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu luang. Olahraga rekreasi merupakan alternatif dalam memanfaatkan waktu luang dengan melakukan

aktifitas olahraga yang berintensitas rendah, bersifat menyenangkan secara individu maupun kelompok (Kasriman, 2017 :74).

Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan secara menyeluruh. Rekreasi merupakan kegiatan positif yang dilakukan pada waktu senggang dengan sungguh-sungguh dan bertujuan untuk mencapai kepuasan. Aktivitas rekreasi dibagi atas dua golongan besar, yaitu rekreasi aktif secara fisik dan pasif secara fisik (Husdarta, 2010:149).

Dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005 pasal 19 tentang olahraga rekreasi bahwa :

1. Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran.
2. Olahraga rekreasi dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga.
3. Olahraga rekreasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan :
 - a. Memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, dan kegembiraan;
 - b. Membangun hubungan sosial; dan/atau
 - c. Melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya Daerah dan Nasional.

4. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat berkewajiban menggali, mengembangkan, dan memajukan olahraga rekreasi.
 5. Setiap orang yang menyelenggarakan olahraga rekreasi tertentu yang mengandung risiko terhadap kelestarian lingkungan, keterpeliharaan sarana, serta keselamatan dan kesehatan wajib :
 - a. Menaati ketentuan dan prosedur yang ditetapkan sesuai dengan jenis olahraga; dan
 - b. Menyediakan instruktur atau pemandu yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenis olahraga.
 6. Olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (5) harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perkumpulan atau organisasi olahraga.
- b. Kedudukan Olahraga Rekreasi

Suratmin berpendapat dalam bukunya (2018:28) Kerja aktivitas fisik semakin berkurang, namun tekanan pekerjaan pada para pekerja yang bekerja tanpa variasi, tetap merupakan beban yang tidak ringan. Olahraga mampu meningkatkan produktivitas kerja sebanyak 6% sampai 12% di samping mengurangi absensi kerja dan mengurangi biaya pengobatan secara signifikan (Penelitian di Rusia). Apabila olahraga sudah membudaya, maka sikap hidup bangsa Indonesia yang santai akan menjadi kompetitif dan sangat penting dalam menghadapi globalisasi.

c. Ciri-ciri rekreasi adalah sebagai berikut :

1. Dikerjakan atas keinginan sendiri
2. Berpengaruh positif dengan pelakunya
3. Diterima masyarakat karena sesuai dengan norma
4. Pelaku memperoleh kepuasan karena aktivitas yang dikerjakan sesuai baginya dan menyenangkan
5. Dilakukan diwaktu luang
6. Rekreasi terbaik adalah aktivitas fisik, karena masyarakat modern sudah tuna atau langka gerak

4. Minat

a. Pengertian Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka dengan sendirinya minat akan semakin besar (Slameto, 2010:180).

Sardiman (2016:76) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Menurut Saraswati (dalam jurnal Amrozi Khamidi 2011: 266) terdapat tiga karakteristik minat, yaitu :

1. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek
2. Minat adalah suatu yang menyenangkan dan timbul dari objek
3. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentangan waktu tertentu.

b. Macam-Macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam Rendra Adi Laksana (2011:11) mengemukakan bahwa ada tiga cara yang digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

1. Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam pengumpulan mata uang logam, perangkai dan lain-lain.

2. Minat yang diwujudkan

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan

yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, misalnya kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya.

3. Minat yang diinventarisasi

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

Selain jenis-jenis minat di atas, jenis-jenis minat dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu, minat spontan dan minat terpola (Gagne dalam Susanto, 2016:60). Minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola. Sedangkan menurut (Siregar, 2015) ada beberapa macam mengenai minat yaitu :

1. Minat bawaan. Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan.
2. Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar, misalnya adanya bakat yang terdapat di dalam diri siswa yang menimbulkan minat yang sangat tinggi. Contoh ada seseorang yang belajar karena memang senang membaca bukan karena ingin mendapat pujian dari orang lain. Hal ini dikarenakan

adanya perasaan senang dan penuh perhatian untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan yang kedua karena adanya pengaruh dari luar pribadinya misalkan adanya faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor itulah yang akan menimbulkan minat siswa tersebut untuk lebih menyukai suatu mata pelajaran. Misalnya, seseorang yang belajar dengan tujuan agar lulus UN dengan hasil yang maksimal, akan menimbulkan minat dan semangat belajar.

c. Ciri-Ciri Minat

Menurut Elizabeth B. Hurlock (dalam Susanto, 2013:62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat bergantung pada kegiatan belajar.
3. Perkembangan minat mungkin terbatas.
4. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berbobot emosional.
7. Minat itu *egosentris*.

Usaha-Usaha untuk Meningkatkan Minat Usman Effendi dalam Khusnul Amri (2011:31) juga menjelaskan berbagai cara untuk menumbuhkan minat yaitu :

1. Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk dapat penghargaan dan sebagainya.

2. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
3. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik sehingga akan menimbulkan rasa puas.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Aunillah (2015:138-147) Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, minat seorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Namun, menurut para ahli, setidaknya ada dua hal yang mempengaruhi minat. Pendapat tersebut adalah menurut Jones dalam Arindra (2018:13), menyatakan bahwa minat dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Minat *intrinsik*, yaitu suatu minat yang langsung berhubungan dengan kegiatan itu sendiri.
2. Minat *ekstrinsik*, yaitu suatu perasaan senang yang banyak berhubungan dengan produk atau hasil suatu perbuatan.

Sedangkan menurut Slameto (2010:180) ada beberapa indikator minat, yaitu:

1. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap aktivitas tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk melakukan aktivitas tersebut. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau

mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong seseorang terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian seseorang merupakan konsentrasi terhadap pengamatan, dengan mengesampingkan yang lain. Seseorang memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

5. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman 2010:73).

Sedangkan menurut Uno (2011:10) bahwa: Motivasi adalah dorongan *internal* dan *eksternal* dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkahlaku seperti, adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, adanya kegiatan yang menarik.

b. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman (2011:86) ada berbagai macam motivasi yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya: yaitu meliputi motif-motif bawaan, motif-motif yang dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis. Motivasi ini dijabarkan meliputi motif atau kebutuhan organis, motif-motif darurat, dan motif-motif objektif.
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.
4. Motivasi *Intrinsik* dan *Ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar.

c. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2011:85-86) menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari oleh motivasi, maka seseorang yang belajar ini akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti cita-cita siswa kondisi serta lingkungan. Faktor dalam diri sendiri dan social juga berperan penting dalam menunjang motivasi seseorang, sebagai contoh jika siswa bercita-cita ingin menjadi pengacara tentunya ia harus lebih mendalami ilmu tentang sosial, bagaimana cara berbicara yang baik dan benar. Hal seperti itu yang dapat mendorong kemauan seseorang untuk lebih giat belajar.

Menurut Darsono dalam Emda (2017:177) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Cita-cita atau aspirasi
2. Kemampuan
3. Kondisi dan lingkungan
4. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
5. Upaya guru dalam membelajarkan

Slameto dalam Emda (2017:177) menambahkan Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor *Internal* Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

2. Faktor *eksternal* Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Sedangkan menurut Gould & Petlichkoff dalam Gumilang (2016:15), bahwa motivasi orang melakukan olahraga ada berbagai macam, yaitu:

1. Memperbaiki keterampilan
2. Mendapatkan kesenangan
3. Mendapatkan teman
4. Memperoleh pengalaman yang menantang
5. Mendapatkan kesuksesan
6. Kebugaran

Dapat dijelaskan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, salah satu contohnya adalah ingin menjadi lebih baik dari siswa yang lainnya dan ingin mendapat pengakuan dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru dan siswa yang lainnya.

6. Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu - individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak" dalam jurnal Alfen Renaldi (2013).

Sedangkan pengertian komunitas menurut Kertajaya Hermawan (2008:21) ialah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya dan pada sebuah komunitas terdapat relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya persamaan *interest* atau *values*.

Komunitas adalah istilah untuk menunjuk pada warga sebuah desa, sekolah, RT, RW, kota dan suku atau bangsa. Dalam suatu komunitas, anggota-anggota komunitas baik itu besar maupun yang kecil hidup bersama dan akan merasakan bahwa komunitasnya dapat memenuhi kebutuhan atau kepentingan hidup yang utama, karena kebutuhan seseorang yang tidak akan dapat terpenuhi jika ia hidup sendiri maka diperlukan adanya hubungan sosial antar anggota komunitas, disamping itu dalam suatu komunitas harus terdapat perasaan diantara anggotanya bahwa mereka saling memerlukan, saling tergantung dengan tujuan, kepentingan dan kebutuhan bersama.

Menurut Wenger (2014:24), komunitas mempunyai berbagai jenis dan memiliki karakteristik tertentu, diantaranya yaitu:

1. Besar atau kecil, keanggotaan di sebuah komunitas memiliki sifat yang variatif. Ada komunitas yang hanya terdiri dari beberapa

anggota saja dan ada pula yang mencapai 1000 anggota. Besar atau kecilnya anggota di suatu komunitas pada dasarnya tidak menjadi masalah yang berarti. Biasanya komunitas yang memiliki banyak anggota dibagi menjadi beberapa sub divisi berdasarkan wilayah sub tertentu;

2. Terpusat atau tersebar, sebagian besar suatu komunitas berasal dari sekelompok orang yang memiliki tempat tinggal yang berdekatan atau yang bekerja di tempat yang sama. Disamping itu, interaksi antar anggota komunitas ada yang bersifat tetap dan ada yang tersebar di berbagai wilayah. Secara sederhana, jenis komunitas ini merupakan bentuk komunitas yang dilihat dari cakupan wilayahnya;
3. Berumur panjang atau berumur pendek, beberapa komunitas dapat bertahan dalam jangka waktu tahunan, tetapi ada pula komunitas yang berumur pendek. Terkadang komunitas memerlukan waktu yang cukup lama dalam perkembangannya, dan jangka waktu keberadaan suatu komunitas sangat beragam;
4. Internal atau eksternal, yaitu bentuk komunitas yang dapat dilihat dari kerja sama yang dilakukan dengan organisasi lain. Sebuah komunitas dapat bertahan sepenuhnya dalam unit bisnis atau bekerjasama dengan organisasi yang berbeda;
5. Homogen atau heterogen, yakni bentuk komunitas yang dilihat dari keberagaman anggotanya. Sebagian komunitas berasal dari latar

belakang yang sama dan ada pula yang terdiri dari latar belakang yang berbeda. Pada umumnya, jika sebuah komunitas memiliki latar belakang yang sama maka komunikasi akan mudah terjalin, dan begitupun sebaliknya;

6. Spontan atau disengaja, yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari proses pembentukannya dan bagaimana campur tangan organisasi lain dalam proses tersebut. Anggota komunitas secara spontan bergabung karena kebutuhan atau memiliki minat yang sama, namun ada pula komunitas yang secara sengaja didirikan secara spontan tanpa menentukan formal tidaknya sebuah komunitas.

Suatu komunitas juga dapat diartikan sebagai suatu kelompok sosial yang dapat dinyatakan sebagai “masyarakat setempat”, yaitu yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas tertentu. Namun meski demikian, istilah komunitas tidak hanya sekadar pada lokalitas semata tetapi dapat mengacu pada komunitas fungsional. Komunitas fungsional yang dimaksud yaitu komunitas yang disatukan pada suatu organisasi profesi ataupun pekerjaan, seperti komunitas pekerja sosial, komunitas dokter, komunitas anak jalanan, komunitas pemulung, dan lain sebagainya (Adi, 2012:83).

Menurut Crow dan Allan (dalam Putri, 2018:21-22), komunitas juga menjelaskan klasifikasi komunitas berdasarkan 3 jenis sebagai berikut:

1. Berdasarkan Lokasi atau Tempat Wilayah, yaitu tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.
2. Berdasarkan Minat, yaitu sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.
3. Berdasarkan Komuni, memiliki arti sebagai ide dasar yang dapat mendukung terbentuknya komunitas itu sendiri.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian yang dimaksud berupa bentuk pertanyaan yang telah dinyatakan oleh peneliti. Dikatakan sebagai jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan tersebut baru didasarkan pada teori. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan atas dasar kerangka berpikir sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2013:96) Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho1 : Anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022 memiliki minat rendah untuk melakukan olahraga sepatu roda.

Ha1 : Anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022 memiliki minat tinggi untuk melakukan olahraga sepatu roda.

Ho2 : Anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022 memiliki motivasi rendah untuk melakukan olahraga sepatu roda.

Ha2 : Anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022 memiliki motivasi tinggi untuk melakukan olahraga sepatu roda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Indricha, M (2019:15) kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sugiono dalam Utomo (2015:40) Penelitian deskriptif kuantitatif penelitian dengan menggunakan metoda survei, dan pengumpulan informasi atau data menggunakan kuesioner.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mencari informasi, didefinisikan dengan jelas, merencanakan pendekatannya, dan mengumpulkan data untuk bahan membuat laporan. Adapun yang dimaksud deskriptif disini adalah gambaran tentang bagaimana minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2010:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh komunitas yang ada di Kota Semarang berjumlah 2 komunitas yaitu komunitas Skate Connect U Agresive dan BATIRA.

2. Sampel

Setelah diketahui besarnya populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengumpulan sampel yang digunakan. Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah total sampling atau keseluruhan populasi dijadikan sampel. Sugiyono (2017:85) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan yaitu total sampling. Sugiyono (2017:81) total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota dijadikan sampel. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100. Sugiyono (2019:155). Sampel yang diambil adalah

semua anggota yang ikut dalam komunitas yang berjumlah 29 responden yaitu, komunitas Skate Connect U Agresive berjumlah 5 orang dan BATIRA berjumlah 24 orang.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022. Minat yang dimaksud adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan olahraga sepatu roda dengan tujuan tertentu, sedangkan motivasi disini adalah aktivitas seseorang setelah melakukan aktivitas olahraga sepatu roda dalam hal penelitian ini diukur menggunakan skala angket (kuesioner).

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian “Analisis Minat Dan Motivasi Bersepatu Roda Pada Anggota Komunitas Sepatu Roda Di Kota Semarang”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah :

1. Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka dengan sendirinya minat akan semakin besar (Slameto, 2010:180).

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman 2010:73).

3. Komunitas

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya dan pada sebuah komunitas terdapat relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya persamaan *interest* atau *values* (Kertajaya Hermawan 2008:21)

4. Sepatu Roda

Sepatu roda merupakan permainan yang menyempurnakan latihan otot. Karena tidak memerlukan kegiatan yang giat, olahraga sepatu roda cocok untuk segala umur (Affan, 2015).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:296). Data merupakan faktor penting, karena dengan adanya analisis

data dapat dilakukan dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010:145) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang minat dalam melakukan olahraga sepatu roda. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan menjadi lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 2 kali yaitu tanggal 26 Oktober 2021 dan 18 November 2021. Pengamatan dilakukan pada saat ada latihan sepatu roda disalahsatu club di GOR Jati Diri Semarang dan pada saat ada latihan di komunitas. Peneliti melakukan pengamatan berupa hal-hal yang ada di dalam club dan komunitas, aktivitas olahraga sepatu roda pada saat latihan, serta komponen lain yang ada pada saat latihan.

2. Angket

Menurut Margono (2010:167), angket atau kuisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.

Angket seperti halnya *interview*, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:151). Poerwadarminto (2011:627) menjelaskan angket adalah daftar pertanyaan yang disertai lajur tempat jawaban, diberikan kepada sekelompok orang untuk mengetahui dan mendapatkan bahan-bahan yang ingin didapatkannya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau sering disebut angket tertutup, artinya angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terkait pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan (Margono, 2010:168).

Dalam penelitian, peneliti memilih angket tertutup dengan menggunakan kuesioner tipe pilihan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) karena angket tipe ini dapat menggali maksud peneliti sehingga sampel segera terdorong untuk mengisi angket tersebut, lebih mudah dalam memberikan jawaban dan waktu yang diperlukan untuk menjawab lebih singkat jika dibandingkan dengan angket tipe yang lain. Angket digunakan untuk memperoleh respon atau tanggapan anggota komunitas terhadap aktivitas olahraga sepatu roda di komunitas.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Penelitian Minat

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Minat masyarakat melakukan kegiatan olahraga sepatu roda	Intrinsik	Perhatian	Pemahaman	1,2
			Pandangan terhadap olahraga Sepatu Roda	3,4,5
			Manfaat yang didapatkan	6
			Peningkatan kebugaran	7,8,9
			Tujuan melakukan kegiatan olahraga Sepatu Roda	10,11,12,13
		Kesenangan	Hobi	14,15
			Perasaan	16,17
		Kemauan	Dorongan sendiri	18
			Mengisi waktu luang	19
			Banyak teman dan silaturahmi	20,21
			Pelaksanaan	22,23,24

	Ekstrinsik	Faktor lingkungan	aktivitas	
			Ajakan teman	25
			Cuaca	26,27
			Relasi anggota keluarga	28
			Sosial ekonomi	29
			Pekerjaan	30
			Jumlah Butir Soal	

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Penelitian Motivasi

Konsep	Aspek	Indikator	Pernyataan
<p>Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman 2010:73).</p>	Intrinsik	Olahraga	1,2
		Menjaga kesehatan	3,4,5,6,7
		Refreshing	8,9
		Menghilangkan kejenuhan	10

	Ekstrinsik	Teman	11,12,13,14
		Lokasi	15,16,17
		Biaya	18
		Cuaca	19,20
		Peran pihak berwajib	21,22
Jumlah butir soal			22

Dari kisi-kisi angket minat dan motivasi diatas terdapat angket minat yang berjumlah 30 butir soal dan angket motivasi berjumlah 22 butir soal, jadi total keseluruhan angket dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 butir soal.

ANGKET PENELITIAN MINAT BERSEPATU RODA PADA ANGGOTA
KOMUNITAS SEPATU RODA DI KOTA SEMARANG TAHUN 2022

i. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : L / P

Umur :

ii. Petunjuk Pengisian

1. Cantumkan identitas anda pada lembar yang sudah disediakan
2. Berikan tanda (\checkmark) pada jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda dalam kolom jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju)
3. Isilah angket dengan benar dan jujur
4. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama anda
5. Angket ini hanya untuk kepentingan semata, jadi tidak berpengaruh terhadap hal apapun

Tabel 3. 3 Angket Penelitian Minat

NO	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Olahraga merupakan kegiatan yang menyehatkan					
2	Saya mengetahui tentang sepatu roda					
3	Olahraga sepatu roda menjadi salah satu kegiatan penting untuk dilakukan					
4	Melakukan kegiatan olahraga sepatu roda merupakan cara saya untuk menghilangkan kejenuhan					

5	Setelah melakukan kegiatan sepatu roda pikiran saya menjadi fresh					
6	Olahraga sepatu roda banyak manfaat					
7	Kegiatan olahraga sepatu roda di komunitas merupakan aktivitas peningkatan kebugaran					
8	Dengan melakukan kegiatan olahraga sepatu roda, tubuh saya menjadi bugar					
9	Saya melakukan kegiatan sepatu roda hanya untuk kebugaran tubuh saja					
10	Saya melakukan kegiatan olahraga sepatu roda untuk mendapatkan tubuh yang ideal					
11	Dengan melakukan kegiatan olahraga sepatu roda berat badan saya menjadi berkurang					
12	Dengan melakukan kegiatan olahraga sepatu roda, saya dapat menjaga kondisi badan agar tetap sehat					
13	Olahraga sepatu roda membuat hidup saya menjadi lebih sehat					
14	Saya menyukai olahraga sepatu roda					
15	Olahraga sepatu roda merupakan olahraga favorit saya					
16	Kegiatan olahraga bersepatu roda menyenangkan					
17	Bersepatu roda membuat saya lelah					
18	Saya melakukan kegiatan olahraga sepatu roda karena dorongan sendiri					
19	Jika ada waktu luang, saya akan melakukan kegiatan olahraga sepatu roda					

20	Olahraga sepatu roda bisa menjadi sarana silaturahmi dan bersosialisasi					
21	Saya melakukan kegiatan olahraga sepatu roda karena banyak teman yang ikut juga					
22	Saya bersungguh-sungguh saat melakukan kegiatan olahraga sepatu roda					
23	Saya rutin melakukan olahraga sepatu roda saat ada kegiatan di komunitas					
24	Saya melakukan kegiatan olahraga sepatu roda karena ajakan teman					
25	Saya melakukan kegiatan olahraga sepatu roda hanya untuk mengisi waktu luang saja					
26	Cuaca yang cerah menambah semangat untuk melakukan kegiatan olahraga sepatu roda					
27	Jika turun hujan malas melakukan kegiatan olahraga sepatu roda					
28	Keluarga memberi kebebasan pada saya untuk melakukan aktivitas olahraga sepatu roda					
29	Aktivitas olahraga sepatu roda pada komunitas merupakan aktivitas yang murah meriah					
30	Aktivitas olahraga sepatu roda akan menjadikan beban pekerjaan menjadi ringan					

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BERSEPATU RODA PADA
ANGGOTA KOMUNITAS SEPATU RODA DI KOTA SEMARANG

i. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : L / P

Umur :

ii. Petunjuk Pengisian

1. Cantumkan identitas anda pada lembar yang sudah disediakan
2. Berikan tanda (\checkmark) pada jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda dalam kolom jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju)
3. Isilah angket dengan benar dan jujur
4. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama anda
5. Angket ini hanya untuk kepentingan semata, jadi tidak berpengaruh terhadap hal apapun

Tabel 3. 4 Angket Penelitian Motivasi

NO	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Berolahraga lebih menyenangkan daripada kegiatan lain					
2	Banyak manfaat yang saya dapatkan ketika berolahraga sepatu roda					
3	Dengan melakukan kegiatan berolahraga sepatu roda dapat menjaga kesehatan tubuh					

4	Dengan berolahraga sepatu roda membuat tubuh saya bugar					
5	Dengan berolahraga sepatu roda membuat tubuh saya sakit					
6	Olahraga sepatu roda di komunitas dapat menjadi alternatif tempat rekreasi					
7	Saya melakukan kegiatan olahraga sepatu roda karena dapat bergerak bebas dan aktifitasnya menyenangkan					
8	Banyak hal menarik yang ada dalam komunitas					
9	Kita mendapat informasi, wawasan, dan pengetahuan ketika berolahraga sepatu roda					
10	Kegiatan olahraga sepatu roda di komunitas dapat menghilangkan kejenuhan sehari-hari					
11	Dengan berolahraga sepatu roda mudah beradaptasi dengan teman					
12	Berolahraga sepatu roda bersama teman-teman lebih menyenangkan					
13	Dengan berolahraga sepatu roda lebih mudah mendapatkan teman					
14	Dengan melakukan olahraga sepatu roda dapat mempererat hubungan persaudaraan dengan teman					
15	Lokasi yang dekat menambah semangat untuk melakukan olahraga sepatu roda					
16	Lokasi yang luas bisa untuk olahraga sepatu roda dengan bebas					

17	Lokasi yang setrategis dapat menjadi tempat untuk menarik berkumpulnya banyak orang					
18	Berolahraga sepatu roda akan lebih menyenangkan ketika sedikit mengeluarkan biaya					
19	Saya melakukan kegiatan olahraga sepatu roda hanya saat cuaca dan lingkungan mendukung					
20	Cuaca yang tidak mendukung membuat saya malas untuk bersepatu roda					
21	Adanya partisipasi dari pihak yang berwajib membuat kegiatan sepatu roda berjalan lebih aman dan lancar					
22	Peran pemerintah kota sudah bagus dalam menciptakan ruang terbuka bagi masyarakat					

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:201), metode dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Poerwadarmita, (2011:299) dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar dan gambar-gambar) yang menunjukkan peristiwa-peristiwa, pekerjaan-pekerjaan, dan kegiatan-kegiatan dalam masyarakat.

Dalam menyelesaikan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan, dan lain-lain. Metode dokumentasi yang digunakan peneliti dalam melengkapi hasil penelitian agar bisa saling melengkapi.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2019:361) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berada antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Hasil uji validitas instrument kuesioner :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi

NO	Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	1	0,235	0,514	Tidak Valid
2	2	0,816	0,514	Valid
3	3	0,334	0,514	Tidak Valid
4	4	0,759	0,514	Valid
5	5	0,885	0,514	Valid
6	6	0,816	0,514	Valid
7	7	0,801	0,514	Valid

8	8	0,613	0,514	Valid
9	9	0,560	0,514	Valid
10	10	0,441	0,514	Tidak Valid
11	11	0,519	0,514	Valid
12	12	0,409	0,514	Tidak Valid
13	13	0,409	0,514	Tidak Valid
14	14	0,428	0,514	Tidak Valid
15	15	0,786	0,514	Valid
16	16	0,873	0,514	Valid
17	17	0,322	0,514	Tidak Valid
18	18	0,251	0,514	Tidak Valid
19	19	0,853	0,514	Valid
20	20	0,616	0,514	Valid
21	21	0,718	0,514	Valid
22	22	0,402	0,514	Tidak Valid
23	23	0,816	0,514	Valid
24	24	0,157	0,514	Tidak Valid
25	25	0,255	0,514	Tidak Valid
26	26	0,915	0,514	Valid
27	27	0,731	0,514	Valid
28	28	0,616	0,514	Valid
29	29	0,474	0,514	Tidak Valid
30	30	0,511	0,514	Tidak Valid
31	31	0,436	0,514	Tidak Valid
32	32	0,915	0,514	Valid
33	33	0,223	0,514	Tidak Valid
34	34	0,915	0,514	Valid
35	35	0,074	0,514	Tidak Valid

36	36	0,885	0,514	Valid
37	37	0,727	0,514	Valid
38	38	0,634	0,514	Valid
39	39	0,915	0,514	Valid
40	40	0,827	0,514	Valid
41	41	0,737	0,514	Valid
42	42	0,799	0,514	Valid
43	43	0,915	0,514	Valid
44	44	0,799	0,514	Valid
45	45	0,516	0,514	Valid
46	46	0,915	0,514	Valid
47	47	0,737	0,514	Valid
48	48	0,799	0,514	Valid
49	49	0,915	0,514	Valid
50	50	0,731	0,514	Valid
51	51	0,885	0,514	Valid
52	52	0,852	0,514	Valid

Dari hasil validasi yang sudah dihitung menggunakan SPSS diatas, pernyataan yang valid ditentukan dari R hitung > R tabel. Setelah melakukan validasi menggunakan SPSS terdapat 36 pernyataan yang valid, yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 15, 16, 19, 20, 21, 23, 26, 27, 28, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52. Nomor-nomor tersebut nantinya yang akan disebarakan.

2. Reliabilitas

Instrument yang reliable berarti instrument yang digunakan dapat beberapa kali digunakan untuk mengukur objek yang sama menghasilkan data yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitas.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas soal tes menggunakan angket. Untuk menghitung reliabilitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	52

F. Teknik Analisis Data

Menurut Reza dkk dalam Moloeng (2014:280) analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraiandasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini maka akan diuraikan

hasil dari analisis yang menunjukkan tingginya angka presentase minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang. Sehingga nantiya akan diketahui bagaimana minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang.

Setelah data yang dibutuhkan semuanya terkumpul, selanjutnya data dianalisis. Langkah yang dilakukan peneliti adalah memberikan skor pada setiap item soal dari angket yang disebarkan kepada setiap responden. Kemudian seluruh skor dijumlahkan dan dianalisis dengan data statistic. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis presentase. Analisis ini untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing aspek maupun indikator yang mengukur Minat Dan Motivasi Bersepatu Roda Pada Anggota Komunitas Sepatu Roda Di Kota Semarang. Skor total dari setiap responden yang semakin mendekati skor ideal dapat diinterprestasikan semakin positif atau semakin tinggi minat dan motivasinya.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif prosentase. Dalam analisis ini semua skor dari idealnya sehingga akan diperoleh prosentase skor. Dari deskriptif prosentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya. Karena skor tertinggi dari masing-masing skor adalah 5 dan skor terendahnya adalah 1 maka dapat dihitung:

$$\text{Prosentase Maksimal} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Prosentase Minimal} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 20\% = 80\%$$

$$\text{Panjang Interval} = 80\% : 5 = 16\%$$

Dengan panjang interval 16% dan dengan prosentase minimal 20% maka diperoleh tingkatan :

Tabel 3. 6 Deskriptif Prosentase

No.	Interval	Keterangan
1	88% - 100%	Sangat Tinggi
2	71% - 87%	Tinggi
3	54% - 70%	Sedang
4	37% - 53%	Rendah
5	20% - 36%	Sangat Rendah

Kriteria ini digunakan untuk setiap aspek dan indikator dalam penelitian, karena banyak item yang digunakan dan masing-masing aspek dan indikator berbeda-beda. Prosentase skor diperoleh dengan cara membandingkan dengan jumlah skor idealnya. Skor ideal diperoleh dari banyaknya item yang dikalikan dengan skor ideal yaitu 5 dan dikalikan dengan prosentase.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Sedangkan perhitungan dalam angka menggunakan deskriptif presentasi. Cara perhitungan data mencari besarnya frekuensi relative persentasi. Dengan rumusan sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

n : Jumlah skor yang diperoleh data

N : Jumlah skor ideal (maksimal)

DP : Nilai dalam persen (%)

(Muhammad Ali dalam Utomo, 2015: 53)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang, tepatnya di Jl. Batan Timur Raya No. 1, Miroto. Kec Semarang dan di alun-alun Simpang Lima Semarang. Dalam pengambilan data penelitian dilakukan selama 2 minggu yaitu dimulai pada hari Jum'at 11 Maret 2022 sampai hari Jum'at 25 Maret 2022. Data yang diambil dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan protokol kesehatan yang baik seperti memakai masker, cuci tangan, dan berusaha untuk tidak saling sentuh. Penelitian dilakukan dengan cara responden mengisi kuesioner secara manual menggunakan kertas. Peneliti menghampiri 2 komunitas yang melakukan aktivitas sepatu roda di kota Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas sepatu roda yang ada di Kota Semarang, dari usia anak-anak umur 6 tahun sampai 11 tahun, remaja umur 12 tahun sampai 25 tahun, hingga usia dewasa umur 26 tahun sampai 45 tahun keatas. Dengan total 29 responden.

B. Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert yang terdiri dari lima jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-

ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk penskoran tergantung dari pernyataan, jika pernyataan bersifat positif maka penskoran meliputi: sangat setuju skor 5, setuju skor 4, ragu-ragu skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 1. Jika pernyataan bersifat negatif maka penskoran meliputi: sangat setuju skor 1, setuju skor 2, ragu-ragu skor 3, tidak setuju skor 4, dan sangat tidak setuju skor 5.

Untuk angket penelitian terdiri dari 13 indikator. Rincian indikator dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 4. 1 Rincian Angket Penelitian

Variabel	Faktor Yang Mempengaruhi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Minat	Faktor Intrinsik	Perhatian	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		Kesenangan	9,10	2
		Kemauan	11,12,13,14	4
	Faktor Ekstrinsik	Faktor Lingkngan	15,16,17	3
Motivasi	Faktor Instrinsik	Olahraga	18	1
		Menjaga Kesehatan	19,20,21	3
		Refreshing	22,23	2
		Menghilangkan Kejenuhan	24	1
	Faktor Ekstrinsik	Teman	25,26,27,28	4
		Lokasi	29,30,31	3
		Biaya	32	1
		Cuaca	33,34	2
		Peran Pihak Berwajib	35,36	2
Jumlah Butir Pernyataan				36

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022. Pengambilan data dilakukan dengan menyebar angket

yang diberikan kepada 29 responden dengan menjawab item pernyataan yang terdiri dari 36 pernyataan. Untuk hasil penelitian dikategorikan menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kategori Penilaian

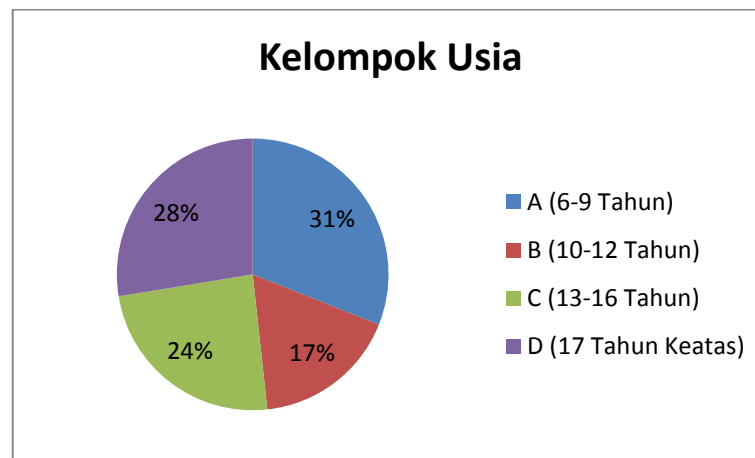
No.	Interval	Keterangan
1	88% - 100%	Sangat Tinggi
2	71% - 87%	Tinggi
3	54% - 70%	Sedang
4	37% - 53%	Rendah
5	20% - 36%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan skor rata-rata yang didapatkan oleh responden adalah 151 dengan persentase 88% maka dikategorikan kriteria sangat tinggi. Untuk mengetahui hasil persentase bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Minat dan Motivasi Anggota Komunitas

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	12
2	71% - 87%	Tinggi	17
3	54% - 70%	Sedang	0
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa terdapat 12 orang masuk dalam kategori sangat tinggi dan 17 orang masuk dalam kategori tinggi. Untuk melihat hasil persentase berdasarkan kelompok usia bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 1 Kelompok Usia

Berdasarkan gambar diatas dapat diartikan bahwa minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022 lebih didominasi oleh usia 6-9 tahun dengan mendapatkan persentase 31%. Usia 6-9 tahun menjadi usia yang mendominasi karena mungkin kegiatan olahraganya berupa olahraga rekreasi sehingga menyebabkan rasa senang terutama bagi anak-anak.

Untuk perolehan hasil minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Minat Anggota Komunitas

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	15
2	71% - 87%	Tinggi	14
3	54% - 70%	Sedang	0
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 14 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian untuk hasil minat mendapatkan skor rata-rata 70 dengan persentase 87% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil diatas menandakan bahwa minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 termasuk dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui kriteria keseluruhan dari minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 maka dilakukan analisis deskriptif persentase berdasarkan indikator dalam instrumen penelitian. Adapun deskriptif persentase berdasarkan persentase adalah sebagai berikut:

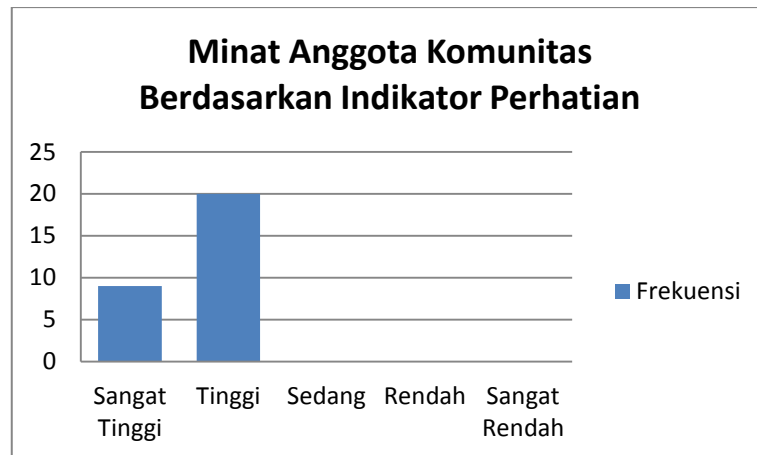
a. Indikator Perhatian

Dalam indikator perhatian terdapat 8 item pernyataan. Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memperoleh skor rata-rata 34 dengan persentase 86% masuk kedalam kategori tinggi. Untuk mengetahui hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Minat Anggota Komunitas Indikator Perhatian

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	9
2	71% - 87%	Tinggi	20
3	54% - 70%	Sedang	0
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berikut gambar grafik distribusi minat anggota komunitas berdasarkan indikator perhatian:



Gambar 4. 2 Minat Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Perhatian

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 20 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022 dalam indikator perhatian masuk kedalam kategori tinggi.

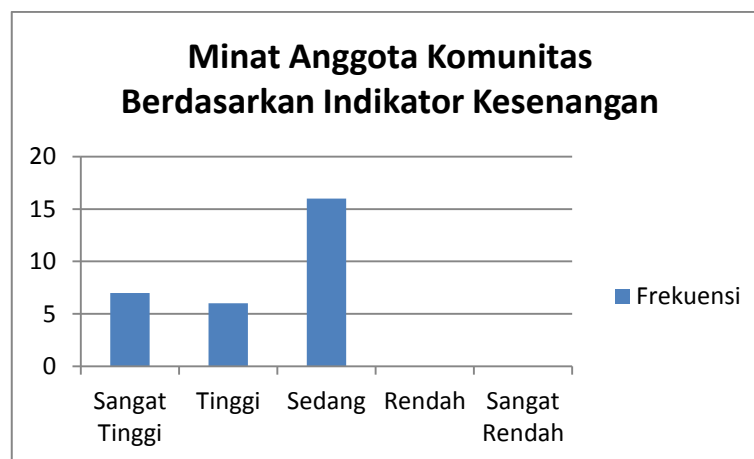
b. Indikator Kesenangan

Dalam indikator kesenangan terdapat 2 item pernyataan. Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memperoleh skor rata-rata 8 dengan persentase 76% masuk dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Distribusi Minat Anggota Komunitas Indikator Kesenangan

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	7
2	71% - 87%	Tinggi	6
3	54% - 70%	Sedang	16
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berikut gambar grafik distribusi minat anggota komunitas berdasarkan indikator kesenangan:

**Gambar 4. 3 Minat Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Kesenangan**

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat 7 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 6 orang masuk dalam kategori tinggi, 16 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022 dalam indikator kesenangan masuk kedalam kategori sedang.

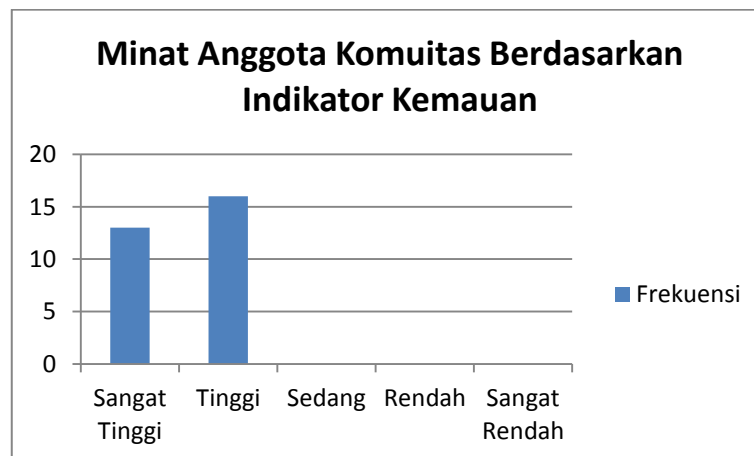
c. Indikator Kemauan

Dalam indikator kemauan terdapat 4 item pernyataan. Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memperoleh skor rata-rata 17 dengan persentase 87% masuk kedalam kategori tinggi. Untuk mengetahui hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Minat Anggota Komunitas Indikator Kemauan

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	13
2	71% - 87%	Tinggi	16
3	54% - 70%	Sedang	0
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berikut gambar grafik distribusi minat anggota komunitas berdasarkan indikator kemauan:



Gambar 4. 4 Minat Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Kemauan

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat 13 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 16 orang masuk dalam kategori

tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 dalam indikator kemauan masuk kedalam kategori tinggi.

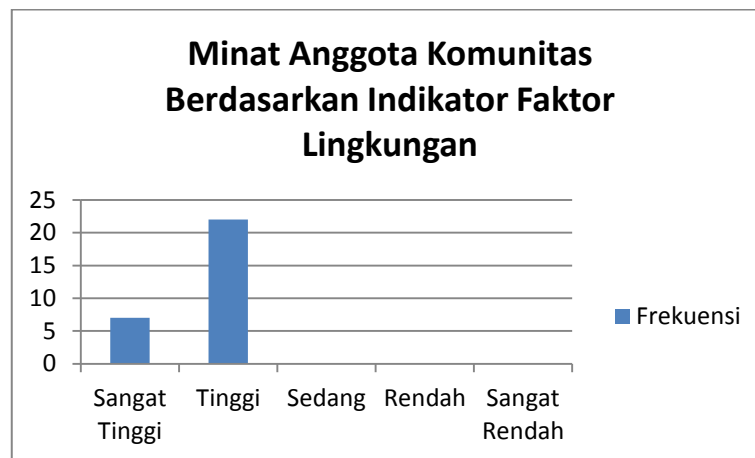
d. Indikator Lingkungan

Dalam indikator lingkungan terdapat 3 item pernyataan. Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memperoleh skor rata-rata 12 dengan persentase 86% masuk kedalam kategori tinggi. Untuk mengetahui hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Distribusi Minat Anggota Komunitas Indikator Lingkungan

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	7
2	71% - 87%	Tinggi	22
3	54% - 70%	Sedang	0
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berikut gambar grafik distribusi minat anggota komunitas berdasarkan indikator lingkungan:



Gambar 4. 5 Minat Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Lingkungan

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat 7 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 22 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 dalam indikator lingkungan masuk kedalam kategori tinggi.

Untuk perolehan hasil motivasi anggota komunitas melakukan olahraga sepatu roda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Motivasi Anggota Komunitas

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	10
2	71% - 87%	Tinggi	19
3	54% - 70%	Sedang	0
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 19 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian untuk hasil motivasi mendapatkan skor rata-rata 81 dengan persentase 87% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil diatas menandakan bahwa motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 termasuk dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui kriteria keseluruhan dari motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 maka dilakukan analisis deskriptif persentase berdasarkan indikator dalam instrumen penelitian. Adapun deskriptif persentase berdasarkan persentase adalah sebagai berikut:

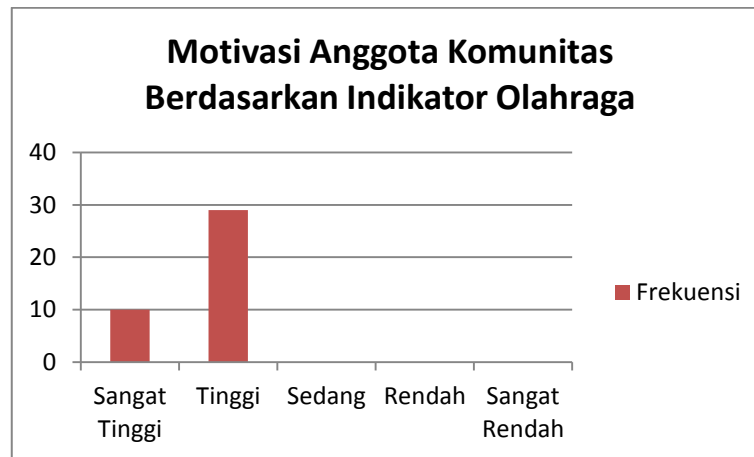
a. Indikator Olahraga

Dalam indikator olahraga hanya terdapat 1 item pernyataan. Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memperoleh skor rata-rata 4 dengan persentase 87% masuk dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Olahraga

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	10
2	71% - 87%	Tinggi	19
3	54% - 70%	Sedang	0
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berikut gambar grafik distribusi motivasi anggota komunitas berdasarkan indikator olahraga:



Gambar 4. 6 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Olahraga

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 19 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 dalam indikator olahraga masuk kedalam kategori tinggi.

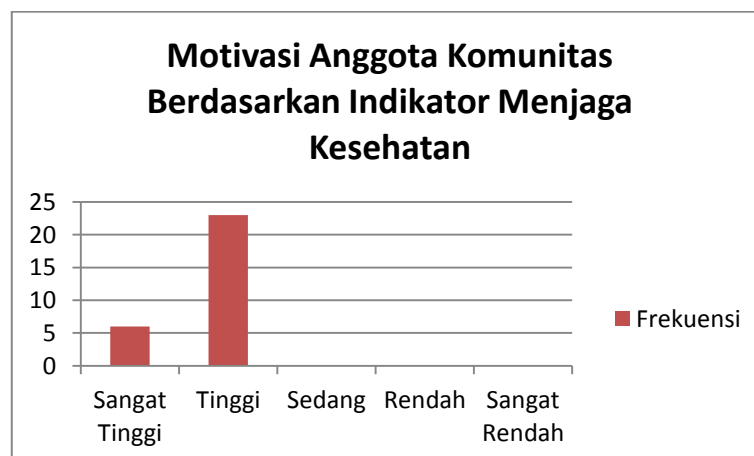
b. Indikator Menjaga Kesehatan

Dalam indikator menjaga kesehatan terdapat 3 item pernyataan. Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memperoleh skor rata-rata 13 dengan persentase 85% masuk dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Menjaga Kesehatan

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	6
2	71% - 87%	Tinggi	23
3	54% - 70%	Sedang	0
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berikut gambar grafik distribusi motivasi anggota komunitas berdasarkan indikator menjaga kesehatan:



Gambar 4. 7 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Menjaga Kesehatan

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat 6 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 23 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 dalam indikator menjaga kesehatan masuk kedalam indikator tinggi.

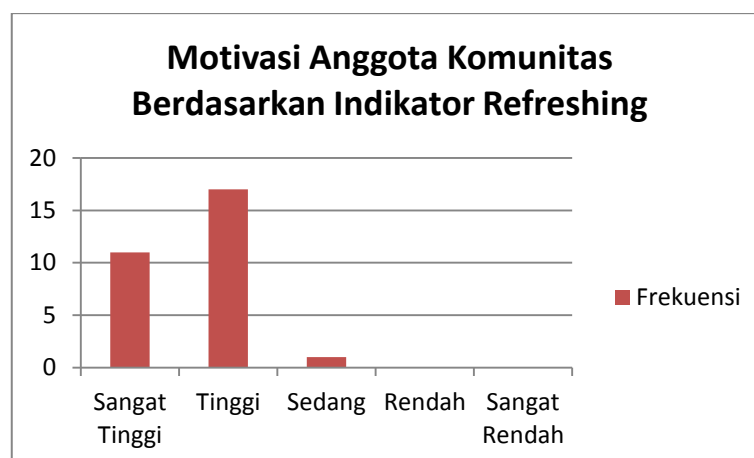
c. Indikator Refresing

Dalam indikator refresing terdapat 2 item pernyataan. Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memperoleh skor rata-rata 9 dengan persentase 86% masuk dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Refresing

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	11
2	71% - 87%	Tinggi	17
3	54% - 70%	Sedang	1
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berikut gambar grafik distribusi motivasi anggota komunitas berdasarkan indikator refresing:



Gambar 4. 8 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Refresing

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat 11 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 17 orang masuk dalam kategori tinggi, 1 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 dalam indikator refreasing masuk kedalam kategori tinggi.

d. Indikator Menghilangkan Kejenuhan

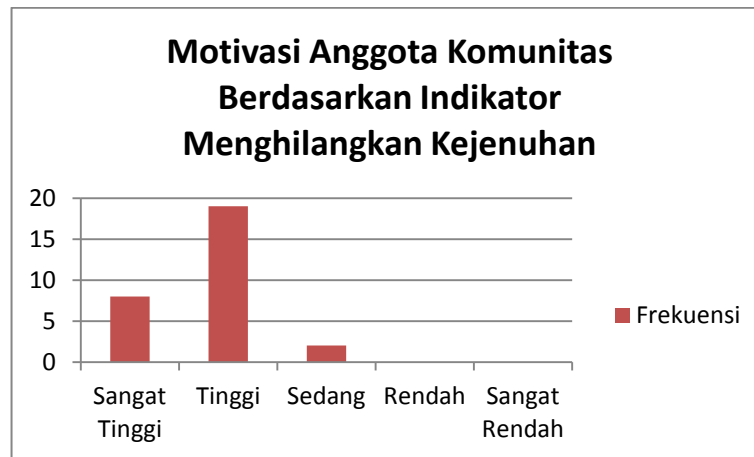
Dalam indikator menghilangkan kejenuhan terdapat 1 item pernyataan. Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memperoleh skor rata-rata 4 dengan persentase 84% masuk dalam kategori tinggi.

Untuk mengetahui hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Menghilangkan Kejenuhan

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	8
2	71% - 87%	Tinggi	19
3	54% - 70%	Sedang	2
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berikut gambar grafik distribusi motivasi anggota komunitas berdasarkan indikator menghilangkan kejenuhan:



Gambar 4. 9 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Menghilangkan Kejenuhan

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat 8 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 19 orang masuk dalam kategori tinggi, 2 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang 2022 dalam indikator menghilangkan kejenuhan masuk kedalam kategori tinggi.

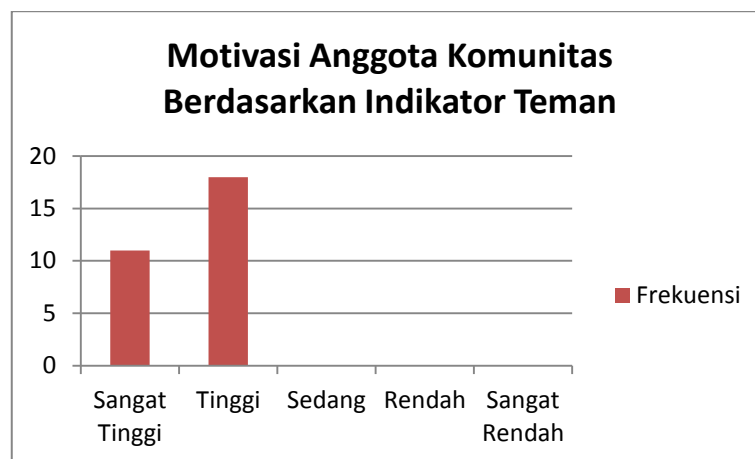
e. Indikator Teman

Dalam indikator teman terdapat 4 item pernyataan. Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memperoleh skor rata-rata 17 dengan persentase 87% masuk dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Teman

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	11
2	71% - 87%	Tinggi	18
3	54% - 70%	Sedang	0
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berikut gambar grafik distribusi motivasi anggota komunitas berdasarkan indikator teman:

**Gambar 4. 10 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Teman**

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat 11 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 18 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 dalam indikator teman masuk kedalam kategori tinggi.

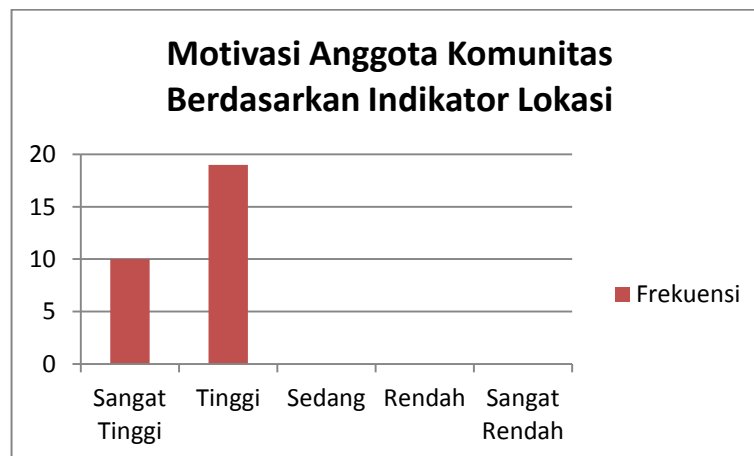
f. Indikator Lokasi

Dalam indikator lokasi terdapat 3 item pernyataan. Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memperoleh skor rata-rata 13 dengan persentase 87% masuk dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Lokasi

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	10
2	71% - 87%	Tinggi	19
3	54% - 70%	Sedang	0
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berikut gambar grafik distribusi motivasi anggota komunitas berdasarkan indikator lokasi:



Gambar 4. 11 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Lokasi

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 19 orang masuk dalam kategori

tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bersepeda roda pada anggota komunitas sepeda roda di kota Semarang tahun 2022 dalam indikator lokasi masuk kedalam kategori tinggi.

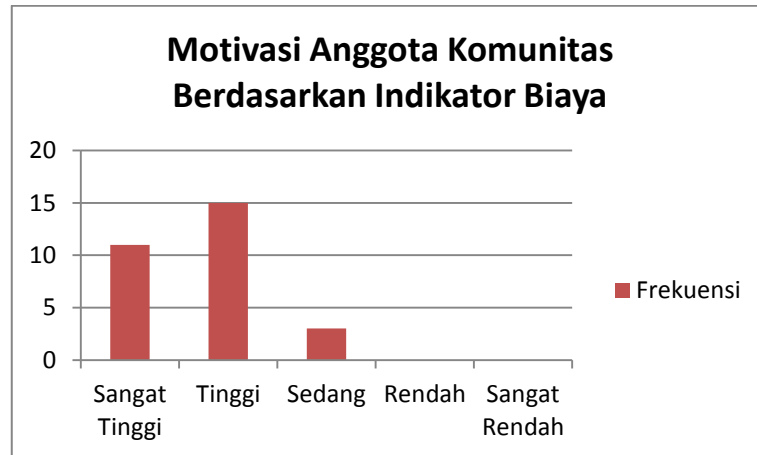
g. Indikator Biaya

Dalam indikator biaya terdapat 1 item pernyataan. Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memperoleh skor rata-rata 4 dengan persentase 86% masuk dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Biaya

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	11
2	71% - 87%	Tinggi	15
3	54% - 70%	Sedang	3
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berikut gambar grafik distribusi motivasi anggota komunitas berdasarkan indikator biaya:



Gambar 4. 12 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Biaya

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat 11 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 15 orang masuk dalam kategori tinggi, 3 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 dalam indikator biaya masuk kedalam kategori tinggi.

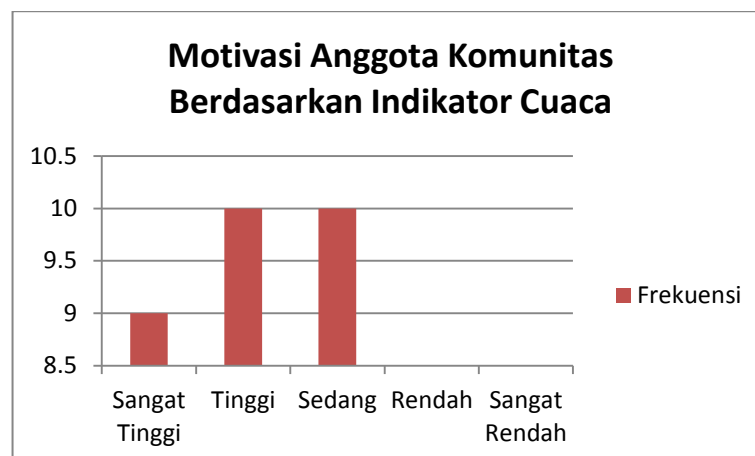
h. Indikator cuaca

Dalam indikator cuaca terdapat 2 item pernyataan. Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memperoleh skor rata-rata 8 dengan persentase 80% masuk dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Cuaca

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	9
2	71% - 87%	Tinggi	10
3	54% - 70%	Sedang	10
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berikut gambar grafik distribusi motivasi anggota komunitas berdasarkan indikator cuaca:

**Gambar 4. 13 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Cuaca**

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 10 orang masuk dalam kategori tinggi, 10 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang dalam indikator cuaca masuk kedalam kategori tinggi.

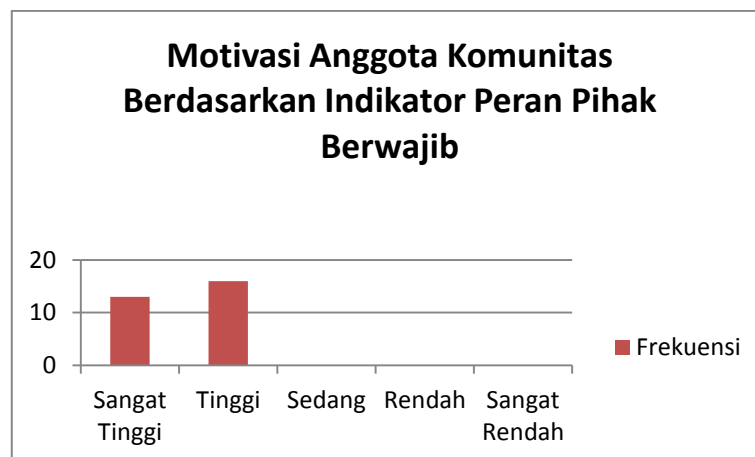
i. Indikator Peran Pihak Berwajib

Dalam indikator peran pihak berwajib terdapat 2 item pernyataan. Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memperoleh skor rata-rata 9 dengan persentase 87% masuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk mengetahui hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Distribusi Motivasi Anggota Komunitas Indikator Peran Pihak Berwajib

No.	Persentase	Kriteria	Frekuensi
1	88% - 100%	Sangat Tinggi	13
2	71% - 87%	Tinggi	16
3	54% - 70%	Sedang	0
4	37% - 53%	Rendah	0
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0
Jumlah			29

Berikut gambar grafik distribusi motivasi anggota komunitas berdasarkan indikator peran pihak berwajib:



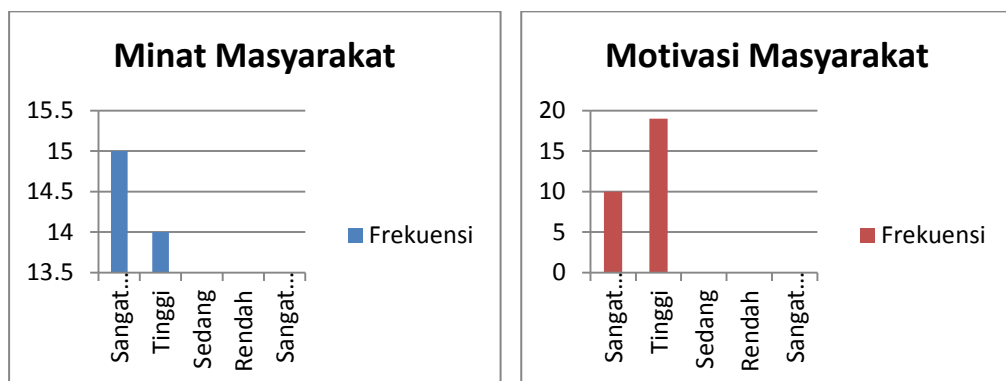
Gambar 4. 14 Motivasi Anggota Komunitas Berdasarkan Indikator Peran Pihak Berwajib

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat 13 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 16 orang masuk dalam kategori

tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 dalam indikator peran pihak berwajib masuk kedalam kategori tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 88%. Untuk perolehan hasil dari masing-masing minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4. 15 Minat dan Motivasi Anggota Komunitas

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar diatas untuk perolehan variabel minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 87%. Sedangkan pada variabel motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 masuk dalam kategori

tinggi dengan persentase 87%. Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai rata-rata dengan jumlah 88,4% atau jika dibulatkan menjadi 88% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jadi minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di Kota Semarang tahun 2022 masuk dalam kategori sangat tinggi.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Minat Bersepatu Roda Pada Anggota Sepatu Roda Di Kota Semarang Tahun 2022.

Untuk memperjelas hasil dari penelitian, maka penulis akan membahas lebih mendalam hasil dari penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 masuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh hasil keseluruhan dengan persentase 87%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif persentase pada setiap indikator, pada indikator perhatian memperoleh skor rata-rata 34 dengan persentase 86% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan sebanyak 9 orang masuk pada kategori sangat tinggi, 20 orang masuk pada kategori tinggi, 0 orang masuk pada kategori sedang, 0 orang masuk pada kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori

sangat rendah. Bisa diartikan bahwa anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang mempunyai minat yang tinggi pada indikator perhatian, karena mayoritas responden berpendapat bahwa olahraga sepatu roda merupakan kegiatan olahraga yang berdampak positif bagi kesehatan karena bisa membuat badan jadi lebih bugar. Dengan badan yang lebih bugar maka badan akan terasa lebih sehat dan terhindar dari segala jenis penyakit. Walaupun sebagian orang masih menganggap olahraga sepatu roda adalah sebuah kegiatan yang melelahkan dan bikin jenuh karena pada saat melakukan olahraga sepatu roda hanya dengan meluncur saja, namun dengan adanya rintangan pada track dapat memberikan dampak baik terhadap gerak seseorang yang membuat orang tersebut menjadi lincah dan membuat olahraga sepatu roda menjadi menyenangkan.

Selanjutnya pada indikator kesenangan memperoleh skor rata-rata 8 dengan persentase 76% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan sebanyak 7 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 6 orang masuk dalam kategori tinggi, 16 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam katgori sangat rendah. Bisa diartikan bahwa anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang mempunyai minat yang tinggi pada indikator kesenangan, karena mayoritas responden berpendapat bahwa olahraga sepatu roda merupakan salah satu aktivitas olahraga yang digemari untuk dilakukan. Bahkan mayoritas tidak segan-segan atau tidak berpikir panjang untuk melakukan aktivitas olahraga berupa aktivitas

sepatu roda demi meluangkan waktu atau memanfaatkan waktu longgar untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan menghilangkan rasa kejenuhan, selain itu juga bisa meredakan rasa stress karena masalah tugas sekolah atau masalah yang lainnya.

Selanjutnya pada indikator kemauan memperoleh skor rata-rata 17 dengan persentase 87% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan sebanyak 13 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 16 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah. Bisa diartikan bahwa anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang mempunyai minat yang tinggi pada indikator kemauan, karena mayoritas responden berpendapat bahwa olahraga sepatu roda merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan walaupun memiliki kesibukan tetapi harus tetap menyempatkan waktu untuk tetap melakukan olahraga sepatu roda. Kemudian olahraga sepatu roda merupakan sebuah kegiatan yang positif dan bermanfaat karena bisa membuat badan atau tubuh menjadi lebih sehat.

Selanjutnya pada indikator lingkungan memperoleh skor rata-rata 12 dengan persentase 86% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan sebanyak 7 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 22 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah. Bisa diartikan bahwa anggota komunitas

sepatu roda di kota Semarang memiliki minat yang tinggi pada indikator lingkungan, karena mayoritas responden berpendapat bahwa lingkungan yang nyaman membuat olahraga sepatu roda menjadi lebih menyenangkan, tidak adanya gangguan seperti kendaraan yang lalu lalang di track atau lintasan pada saat latihan juga berpengaruh terhadap lancar tidaknya proses latihan. Selain itu jalan yang digunakan pada saat latihan harus jalan yang beraspal karena roda pada sepatu merupakan roda yang dibuat khusus untuk jalan yang halus atau beraspal.

2. Pembahasan Motivasi Bersepatu Roda Pada Komunitas Sepatu Roda Di Kota Semarang Tahun 2022.

Untuk memperjelas hasil dari penelitian, maka penulis akan membahas lebih mendalam hasil dari penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang masuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh hasil keseluruhan dengan persentase 87%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi masyarakat dalam melakukan olahraga sepatu roda di kota Semarang termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif persentase pada setiap indikator, pada indikator olahraga memperoleh skor rata-rata 4 dengan persentase 87% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 10 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 19 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori

sangat rendah. Dari hasil tersebut bisa diartikan bahwa motivasi anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang pada indikator olahraga memiliki motivasi yang tinggi, karena sebagian responden memilih untuk melakukan olahraga sepatu roda di komunitas daripada melakukan olahraga sepatu roda sendiri di depan rumah atau di tempat lain, karena di komunitas banyak teman yang melakukan olahraga sepatu roda juga. Dengan kata lain saat berolahraga sepatu roda lebih seru jika ada banyak teman yang sedang olahraga sepatu roda juga.

Selanjutnya pada indikator menjaga kesehatan mendapatkan skor rata-rata 13 dengan persentase 85% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dapat diartikan bahwa motivasi anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang pada indikator menjaga kesehatan termasuk pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 6 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 23 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa olahraga sepatu roda merupakan kegiatan yang digemari oleh semua kalangan karena selain berdampak positif bagi tubuh dengan melakukan olahraga sepatu roda dapat membuat badan tetap pada kondisi yang sehat atau prima.

Selanjutnya pada indikator refreking mendapatkan skor rata-rata 9 dengan persentase 86% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dapat diartikan bahwa motivasi anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang

pada indikator refresing termasuk pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 11 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 17 orang masuk dalam kategori tinggi, 1 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa olahraga sepatu roda merupakan aktivitas yang dapat dijadikan sebagai kegiatan refresing karena dapat menghilangkan rasa stress. Selain itu olahraga sepatu roda juga dapat dilakukan dengan jangka waktu yang lama, walaupun sebagian masyarakat akan merasa bosan tetapi sebagian masyarakat lebih memanfaatkan olahraga sepatu roda khususnya di komunitas sebagai kegiatan refresing yang terjangkau daripada harus pergi ke gunung atau ke tempat lain.

Selanjutnya pada indikator menghilangkan kejenuhan memperoleh skor rata-rata 4 dengan persentase 84% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dapat diartikan bahwa motivasi anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang pada indikator menghilangkan kejenuhan memiliki kategori yang tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 8 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 19 orang masuk dalam kategori tinggi, 2 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah. Dapat diartikan bahwa sebagian responden melakukan olahraga sepatu roda untuk menghilangkan kejenuhan, setelah bekerja atau sekolah yang dituntut untuk terus berfikir olahraga sepatu roda menjadi alternatif untuk

menghilangkan kejenuhan karena olahraga tersebut memang menjadi olahraga yang digemari khususnya di kota Semarang.

Selanjutnya pada indikator teman memperoleh skor rata-rata 17 dengan persentase 87% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dapat diartikan bahwa motivasi anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang pada indikator teman memiliki kategori yang tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 11 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 18 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah. Dapat diartikan bahwa sebagian responden melakukan olahraga sepatu roda selalu bersama teman-teman, walaupun sebagian orang ada yang melakukannya secara sendiri karena malu tidak bisa trik yang dilakukan temannya, tetapi kebanyakan lebih memilih melakukan olahraga sepatu roda di komunitas bersama teman-teman daripada sendiri karena lebih menyenangkan dan mendapatkan banyak teman dari komunitas lain.

Selanjutnya pada indikator lokasi memperoleh skor rata-rata 13 dengan persentase 87% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dapat diartikan bahwa motivasi anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang pada indikator lokasi masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 10 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 19 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori

sangat rendah. Dapat diartikan bahwa responden memilih melakukan olahraga sepatu roda di komunitas karena lebih bebas melakukan freestyle meskipun track untuk melakukan olahraga tersebut juga terbatas karena lokasi yang biasa digunakan merupakan jalanan umum yang juga digunakan untuk orang lain.

Selanjutnya pada indikator biaya memperoleh skor rata-rata 4 dengan persentase 86% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dapat diartikan bahwa motivasi anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang pada indikator biaya masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 11 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 15 orang masuk dalam kategori tinggi, 3 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah. Dapat diartikan bahwa responden memilih melakukan olahraga sepatu roda di komunitas karena biaya yang lebih terjangkau daripada masuk disebuah club, selain itu untuk bisa melakukan olahraga sepatu roda di komunitas tidak perlu memerlukan biaya yang mahal demi mendapatkan sepatu yang bagus, cukup dengan menggunakan sepatu yang ada atau yang dimiliki walaupun dari segi harga tidak terlalu mahal. Bahkan sebagian orang rela untuk membeli sepatu yang mahal daripada digunakan untuk membeli barang yang lebih berguna, karena dengan kualitas sepatu yang bagus dapat membantu rasa kenyamanan pada saat melakukan olahraga tersebut.

Selanjutnya pada indikator cuaca memperoleh skor rata-rata 8 dengan persentase 80% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dapat diartikan bahwa motivasi anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang pada indikator cuaca masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 9 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 10 orang masuk dalam kategori tinggi, 10 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah. Dapat diartikan bahwa cuaca yang bagus menjadi salahsatu alasan yang mempengaruhi berjalannya proses latihan sepatu roda, karena disaat cuaca yang tidak mendukung atau hujan responden lebih memilih untuk tidak melakukan latihan dengan alasan lintasan yang basah. Selain itu disaat hujan turun responden yang sedang melakukan olahraga sepatu roda memilih untuk berhenti katena lapangan yang berada diluar ruangan.

Selanjutnya pada indikator peran pihak berwajib mendapatkan skor rata-rata 9 dengan persentase 87% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dapat diartikan bahwa anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang memiliki motivasi yang sedang pada indikator peran pihak berwajib. Dari hasil tersebut menunjukkan 13 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, 16 orang masuk dalam kategori tinggi, 0 orang masuk dalam kategori sedang, 0 orang masuk dalam kategori rendah, dan 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah. Dapat diartikan bahwa sebagian responden masih ragu-ragu terhadap sebagian kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan kegiatan olahraga di jalanan umum, sebagian warga ada juga yang tidak

setuju dengan kebijakan terkait penutupan jalan yang digunakan untuk latihan karena telah mengganggu aktivitas bagi warga setempat.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa tingginya minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 bisa dilihat dari indikator kemauan, olahraga, teman, lokasi, dan peran pihak berwajib. Karena nilai presentase tertinggi dari keseluruhan indikator yang ada adalah indikator kemauan untuk minat dan indikator olahraga, teman, lokasi, dan peran pihak berwajib untuk motivasi yang semuanya memperoleh nilai presentase 87%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 88% dengan perolehan skor rata-rata 151. Responden yang memilih dengan hasil kriteria sangat tinggi sebanyak 12 orang sedangkan kriteria tinggi sebanyak 17. Jika dilihat dari segi minat maka minat bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 masuk dalam kategori tinggi dengan mendapatkan skor rata-rata 70 dengan persentase 87%. Sedangkan dilihat dari segi motivasi maka motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 masuk dalam kategori tinggi dengan mendapatkan skor rata-rata 81 dengan mendapatkan persentase 87%. Jadi dapat diartikan bahwa minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda di kota Semarang tahun 2022 sangat tinggi, karena olahraga sepatu roda merupakan kegiatan yang menyenangkan, selain itu olahraga sepatu roda juga bisa membuat badan sehat dan bugar, dengan kondisi badan yang sehat dan bugar dapat melindungi diri dari segala jenis penyakit yang dapat menyerang ke tubuh manusia. Walaupun mempunyai kesibukan tetap harus menyempatkan waktu untuk berolahraga agar tubuh tetap pada kondisi sehat, bugar, dan

prima. Sebagian besar orang memilih melakukan olahraga lain ketimbang sepatu roda seperti halnya olahraga *jogging* karena memang dari segi biaya sangat terjangkau, semua kalangan bisa masuk dan melakukan aktivitas *jogging* tetapi banyak juga yang memilih untuk melakukan olahraga sepatu roda terutama untuk anak-anak karena olahraga sepatu roda sangat menyenangkan bagi mereka yang masih anak-anak.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang minat dan motivasi bersepatu roda pada anggota komunitas sepatu roda khususnya di kota Semarang.
2. Untuk pemerintah, agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam olahraga sepatu roda di kota Semarang.
3. Untuk Mahasiswa, agar penelitian mengenai kegiatan olahraga sepatu roda lebih meningkat hendaknya bisa memperbanyak penelitian mengenai olahraga ini lagi karena olahraga ini sedang digemari oleh kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, Z. (2015). *Survei Pembinaan Klub-Klub Sepatu Roda Usia Dini Di Kota Semarang Tahun 2015*. Semarang: UNNES.
- Ardiansyah, M. I. (2018). *Analisis Peranan Sarana Dan Prasarana Olahraga Terhadap Minat Belajar Penjasorkes Di SMA Kabupaten Pemalang Tahun 2018*. Pemalang: Universitas PGRI Semarang.
- Arifin, V. S. (2015). *Survei Minat Masyarakat Untuk Melakukan Aktivitas Olahraga Di GOR Tri Lomba Juang Semarang Tahun 2015*. Semarang: UNNES.
- Arismaya, D. A. (2017). *Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang*. Semarang: UNNES.
- Christianto, A. (2021). *Analisis Minat Dan Motivasi Masyarakat Melakukan Kegiatan Olahraga Bersepeda Melalui Program Car Free Day Di Kabupaten Tegal Tahun 2021*. Tegal: Universitas PGRI Semarang.
- Fauzi, A. (2018). *Minat Dan Motivasi Masyarakat Dalam Olahraga Minggu Pagi Di Alun Alun Temanggung Kabupaten Temanggung*. Temanggung: UNNES.
- Fauzi, A. (2018). *Minat Dan Motivasi Masyarakat Dalam Olahraga Minggu Pagi Di Alun-Alun Temanggung Kabupaten Temanggung*. Temanggung: UNNES.
- Hakim, W. T. (2021). *Analisis Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Google Workspace Dalam Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Indricha, M. (2019). *Survei Minat Olahraga Pengunjung Car Free Day Boulevard Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kardiyono, & Rohidi, T. R. (2019). *Aktivitas Bersepeda Roda Sebagai Refleksi Gaya Hidup Generasi "Z" Masyarakat Kota Semarang*. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*.
- Maulana, M. R., Hudah, M., & Royana, I. F. (2020). *Analisis Minat Dan Motivasi Pengunjung Car Free Day Di Karesidenan Pekalongan Dalam Beraktivitas Olahraga Rekreasi Tahun 2020*. *Journal of Physical Activity and Sports*, 39.

- Ni'mah, U. (2017). *Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kabupaten Pati*. Pati: UNNES.
- Nugraheni, F. F. (2020). *Survei Masyarakat Demak Melakukan Aktivitas Olahraga Rekreasi Di Ruang Terbuka Di Kabupaten Demak*. Demak: UNNES.
- Nurfauzan, F. (2020). *Rancangan Bangunan Aplikasi Manajemen Race Sepatu Roda Menggunakan Algoritma Fisher Yates*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurhaeni, A. (2020). *Peran Pendamping Anak Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial Anak*. Tangerang: Universitas Jember.
- Pangestu, K. D. (2019). *Kesesuaian Minat Dan Bakat Dalam Olahraga Bolabasket Pada Atlet Popda Tingkat SMP Kabupaten Jepara Tahun 2019*. Jepara: UNNES.
- Rahmawati, M., & Rumini. (2020). Minat, Motivasi dan Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat dalam Olahraga Rekreasi Car Free Day di Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 574.
- Ristanto, B. A. (2013). *Survei Motivasi Masyarakat Kota Purwodadi Untuk Beraktivitas Olahraga Menyongsong Kebijakan Car Free Day Di Kabupaten Grobogan Setiap Minggu Pada Tahun 2013*. Purwodadi: UNNES.
- Setiowati, E. (2015). *Survei Motivasi Masyarakat Kudus Melakukan Aktivitas Olahraga Dalam Kegiatan Car Free Day Di Kabupaten Kudus Tahun 2015*. Kudus: Universitas Negeri Semarang.
- Siswato, W., Syahrudin, & Suwardi. (2018). *Survei Minat Dan Motivasi Bermain Futsal Siswa SMK Negeri 4 Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Zaka, Q. (2016). *Minat Siswa Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SLB-C Yayasan Pendidikan Luarbiasa Demak Tahun 2016*. Demak: UNNES.

LAMPIRAN

Lampiran 1

USULAN TEMA / JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 J. Sidodadi Timur No. 24 Semarang Telp. 8216377, 8448217 Fax. 8446217

USULAN TEMA / JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan di bawah ini,
 Nama : Fajar Ali Musyadad
 NPM : 17230153

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :
 ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM
 OLAHRAGA SEPATU RODA DI KOTA SEMARANG

Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada
 Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing skripsi sebagai berikut :

- Yulia Ratimiasih, S.Pd., M.Pd.
- Setyawan S.Pd., M.Or

Semarang, 22 Desember 2021
 Yang mengajukan,

Menyetujui,
 Ketua Program Studi,

Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or
 NPP 149001426

Fajar Ali Musyadad

DAFTAR PEMBIMBING

1. Agus Wiyanto, S.Pd., M.Pd	11. Utvi Hinda Zhamisa, S.Pd., M.Or
2. Donny Anber Fahmi, S.Si, M.Pd	12. Setyawan, S.Pd., M.Or
3. Tubagus Harisambang, S.Pd., M.Pd	13. Denang Aji Setyawan, S.Pd., M.Pd
4. Osa Maliki, S.Pd., M.Pd	14. Pandu Kresnapati, S.Pd., M.Pd
5. Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Pd	15. Ibnu Fathu Royana, S.Pd., M.Pd
6. Nur Azis Rahmansyah, S.Pd., M.Or	16. Humil Hadi, S.Pd., M.Or
7. Mafukhin Huda, S.Pd., M.Pd	17. Dani Slamet P., S.Pd., M.Pd
8. Buyung Kusumawaribana, S.Pd., M.Or	18. Rahmat Hidayat, S.Pd., M.Or
9. Fajar Ari Widiyatenoko, S.Pd., M.Pd	19. Yulia Ratimiasih, S.Pd., M.Pd
10. Rendi Kusumawaribana, S.Pd., M.Or	20. M. Iqbal Nurhidayah, S.Pd., M.Or

Lampiran 2**LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI****PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI**

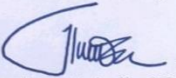
Proposal skripsi dengan judul "ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM OLAHRAGA SEPATU RODA DI KOTA SEMARANG", disusun oleh :

Nama : Fajar Ali Musyadad
NPM : 17230153
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

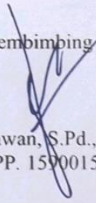
Telah disetujui dan disahkan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Januari 2022

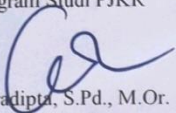
Pembimbing I


Yulia Ratimiasih, S.Pd., M.Pd
NPP. 179201531

Pembimbing II


Setyawan, S.Pd., M.Or
NPP. 150001504

Mengetahui
Ketua Program Studi PJKR


Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or.
NPP. 149001426

Lampiran 3

LEMBAR VALIDASI PELATIH SEPATU RODA JAWA TENGAH

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. ARIF RACHMAN
 Jabatan/Pekerjaan : PELATIH SEPATURODA JATENG
 Instansi Asal : POSEKOSI JATENG

Menyatakan bahwa instrument penelitian dengan judul :

Analisis Minat Dan Motivasi Masyarakat Dalam Olahraga Sepatu Roda di Kota Semarang

Dari mahasiswa :

Nama : Fajar Ali Musyadad
 NPM : 17230153
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Instansi : Universitas PGRI Semarang

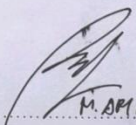
(sudah siap ~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut :

1. SUDAH SIAP.....
2.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 20 Januari 2022

Validator


 M. ARIF R.

*)coret yang tidak perlu

Lampiran 4

LEMBAR VALIDASI I

LEMBAR VALIDASI KUESIONER

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar / saran / langsung pada naskah.

No	Elemen Yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep 1) Konsep format kuesioner minat dan motivasi masyarakat bersepatu roda					✓
2	Konstruksi 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada minat dan motivasi masyarakat bersepatu roda					✓
3	Bahasa 1) Menggunakan Bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka					✓
Kesimpulan : Sudah siap!!! Silahkan lanjut!!!						
Saran :						

Untuk kesimpulan mohon diisi :

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak Digunakan dengan Perubahan

TLD : Tidak Layak Digunakan

Kategori :

1 = Buruk Sekali

2 = Buruk

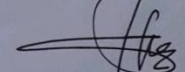
3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Semarang, 20 Januari 2022

Validator


HARTINI

Lampiran 5

LEMBAR VALIDASI II

LEMBAR VALIDASI KUESIONER

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar / saran / langsung pada naskah.

No	Elemen Yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep 1) Konsep format kuesioner minat dan motivasi masyarakat bersepatu roda					√
2	Konstruksi 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada minat dan motivasi masyarakat bersepatu roda					√
3	Bahasa 1) Menggunakan Bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka					√
Kesimpulan : <i>Sangat baik. Sudah dapat digunakan untuk pengambilan data.</i>						
Saran :						

Untuk kesimpulan mohon diisi :

- LD : Layak Digunakan
 LDP : Layak Digunakan dengan Perubahan
 TLD : Tidak Layak Digunakan

Kategori :

- 1 = Buruk Sekali
 2 = Buruk
 3 = Sedang
 4 = Baik
 5 = Sangat Baik

Semarang, 29 Januari 2022
 Validator.



Lampiran 6

**LEMBAR PERMOHONAN IJIN PENELITIAN
KOMUNITAS BATIRA SEMARANG**



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang Telp. (024) 8316377, 8448217

Nomor : 145 /AM/FPIPSKR/III/2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 2 Maret 2022

Yth. Komunitas BATIRA
di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : FAJAR ALI MUSYADAD
N P M : 17230153
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM OLAHRAGA SEPATU
RODA DI KOTA SEMARANG

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

D e k a n,



Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil
NIP. 107801284

Lampiran 7

LEMBAR PERMOHONAN IJIN PENELITIAN KOMUNITAS SKATE CONNECT U AGRESIVE



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 145 /AM/FPIPSKR/III/2022

Semarang, 2 Maret 2022

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Komunitas Skate Connect U Agresive
di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : FAJAR ALI MUSYADAD

N P M : 17230153

Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM OLAHRAGA SEPATU
RODA DI KOTA SEMARANG

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

D e k a n,



Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil
NPP 107801284

Lampiran 8**LEMBAR SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN KOMUNITAS
SEPATU RODA BATIRA SEMARANG**

KOMUNITAS SEPATU RODA BATIRA SEMARANG

Jl. Batan Timur Raya No. 1, Miroto, Kec Semarang

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Bahwa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : **FAJAR ALI MUSYADAD**

Alamat : Rumbu Lor, Desa Rejosari, RT 004, RW 003, Kec. Karangawen, Kab. Demak

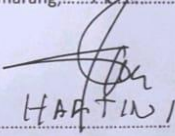
NIM : 17230153

Universitas : Universitas PGRI Semarang

Telah menyelesaikan penelitian pada 11 Maret 2022 s/d 25 Maret 2022 di Komunitas Sepatu Roda BATIRA Semarang dengan judul " Analisis Minat dan Motivasi Masyarakat Dalam Olahraga Sepatu Roda di Kota Semarang ".

demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 10 April 2022


HARTINI

Lampiran 9**LEMBAR SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN KOMUNITAS
SKATE CONNECT U AGRESIVE****KOMUNITAS SEPATU RODA SKATE CONNECT U AGRESIVE
SEMARANG**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Bahwa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : **FAJAR ALI MUSYADAD**

Alamat : Rumbu Lor, Desa Rejosari, RT 004, RW 003, Kec. Karangawen, Kab. Demak

NIM : 17230153

Universitas : Universitas PGRI Semarang

Telah menyelesaikan penelitian pada 28 Maret 2022 s/d 1 April 2022 di Komunitas Sepatu Roda SKATE CONNECT U AGRESIVE Semarang dengan judul " **Analisis Minat dan Motivasi Masyarakat Dalam Olahraga Sepatu Roda di Kota Semarang** ".

demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 14 April 2022



.....

Lampiran 10

ANGKET / KUESIONER PENELITIAN

/

ANGKET PENELITIAN

MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM OLAHRAGA SEPATU RODA DI KOTA SEMARANG

A. Identitas Responden

Nama : Budi Santoso
 Jenis Kelamin : L P
 Umur : 22

B. Petunjuk Pengisian

1. Cantumkan identitas anda pada lembar yang sudah disediakan
2. Berikan tanda (√) pada jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda dalam kolom jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju)
3. Isilah angket dengan benar dan jujur
4. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama anda
5. Angket ini hanya untuk kepentingan semata, jadi tidak berpengaruh terhadap hal apapun

NO	Pernyataan Minat	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mengetahui tentang sepatu roda	✓				
2	Olahraga sepatu roda menjadi salah satu kegiatan penting untuk dilakukan		✓			
3	Melakukan kegiatan olahraga sepatu roda merupakan cara saya untuk menghilangkan kejenuhan	✓				
4	Setelah melakukan kegiatan sepatu roda pikiran saya menjadi fresh	✓				
5	Olahraga sepatu roda banyak manfaat			✓		
6	Kegiatan olahraga sepatu roda di komunitas merupakan aktivitas peningkatan kebugaran	✓				
7	Saya melakukan kegiatan sepatu roda hanya untuk kebugaran tubuh saja	✓				

8	Dengan melakukan kegiatan olahraga sepatu roda berat badan saya menjadi berkurang		✓			
9	Olahraga sepatu roda merupakan olahraga favorit saya	✓				
10	Kegiatan olahraga bersepatu roda menyenangkan	✓				
11	Jika ada waktu luang, saya akan melakukan kegiatan olahraga sepatu roda		✓			
12	Olahraga sepatu roda bisa menjadi sarana silaturahmi dan bersosialisasi	✓				
13	Saya melakukan kegiatan olahraga sepatu roda karena banyak teman yang ikut juga		✓			
14	Saya rutin melakukan olahraga sepatu roda saat ada kegiatan di komunitas			✓		
15	Cuaca yang cerah menambah semangat untuk melakukan kegiatan olahraga sepatu roda		✓			
16	Jika turun hujan malas melakukan kegiatan olahraga sepatu roda			✓		
17	Keluarga memberi kebebasan pada saya untuk melakukan aktivitas olahraga sepatu roda		✓			

NO	Pernyataan Motivasi	SS	S	RR	TS	STS
1	Banyak manfaat yang saya dapatkan ketika berolahraga sepatu roda	✓				
2	Dengan berolahraga sepatu roda membuat tubuh saya bugar		✓			
3	Olahraga sepatu roda di komunitas dapat menjadi alternatif tempat rekreasi	✓				
4	Saya melakukan kegiatan olahraga sepatu roda karena dapat bergerak bebas dan aktifitasnya menyenangkan	✓				

5	Banyak hal menarik yang ada dalam komunitas	✓				
6	Kita mendapat informasi, wawasan, dan pengetahuan ketika berolahraga sepatu roda	✓				
7	Kegiatan olahraga sepatu roda di komunitas dapat menghilangkan kejenuhan sehari-hari		✓			
8	Dengan berolahraga sepatu roda mudah beradaptasi dengan teman		✓			
9	Berolahraga sepatu roda bersama teman-teman lebih menyenangkan	✓				
10	Dengan berolahraga sepatu roda lebih mudah mendapatkan teman		✓			
11	Dengan melakukan olahraga sepatu roda dapat mempererat hubungan persaudaraan dengan teman		✓			
12	Lokasi yang dekat menambah semangat untuk melakukan olahraga sepatu roda	✓				
13	Lokasi yang luas bisa untuk olahraga sepatu roda dengan bebas	✓				
14	Lokasi yang strategis dapat menjadi tempat untuk menarik berkumpulnya banyak orang	✓				
15	Berolahraga sepatu roda akan lebih menyenangkan ketika sedikit mengeluarkan biaya	✓				
16	Saya melakukan kegiatan olahraga sepatu roda hanya saat cuaca dan lingkungan mendukung		✓			
17	Cuaca yang tidak mendukung membuat saya malas untuk bersepatu roda		✓			
18	Adanya partisipasi dari pihak yang berwajib membuat kegiatan sepatu roda berjalan lebih aman dan lancar		✓			
19	Peran pemerintah kota sudah bagus dalam menciptakan ruang terbuka bagi masyarakat		✓			

Lampiran 11

DATA RESPONDEN PENELITIAN

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Keenan	LAKI-LAKI	6
2	Naylla Ayuna Z	PEREMPUAN	7
3	Rida Putri Cahya	PEREMPUAN	8
4	Hernena Jesse Setiawan	PEREMPUAN	8
5	Evangelina Ayunigtyas	PEREMPUAN	9
6	Kirana	PEREMPUAN	9
7	Kenang	LAKI-LAKI	9
8	Muhammad Raffa	LAKI-LAKI	9
9	Nizam	LAKI-LAKI	9
10	Riskia Delfina Demitria	PEREMPUAN	10
11	Fayyadh Haidar	LAKI-LAKI	10
12	Nabila	PEREMPUAN	10
13	Made Budyase	LAKI-LAKI	11
14	Luh Siva	PEREMPUAN	11
15	D Angkasa P	LAKI-LAKI	13
16	Maulana Pratama Putra	LAKI-LAKI	13
17	Chelsea Rose Nugroho	PEREMPUAN	14
18	Indri	PEREMPUAN	14
19	Najwa Ayuna K	PEREMPUAN	14
20	Syaiful	LAKI-LAKI	15
21	Alma Aulia Putri	PEREMPUAN	15
22	Khoirodin	LAKI-LAKI	17
23	Ahmad Dani	LAKI-LAKI	21
24	Budi Santoso	LAKI-LAKI	22
25	Fedy	LAKI-LAKI	27
26	Wanda	PEREMPUAN	29
27	Yuki Surya	LAKI-LAKI	31
28	Miko	LAKI-LAKI	53
29	Didit Djoko	LAKI-LAKI	54

Lampiran 12

HASIL REKAPITULASI DATA MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM OLAHRAGA SEPATU RODA DI KOTA SEMARANG

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Perhatian									
				1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Keenan	LAKI-LAKI	6	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5
2	Naylla Ayuna Z	PEREMPUAN	7	5	3	5	4	3	4	4	4	5	
3	Rida Putri Cahya	PEREMPUAN	8	5	4	4	4	3	4	4	4	4	
4	Hernena Jesse Setiawan	PEREMPUAN	8	5	4	4	4	3	5	4	5	5	
5	Evangeline Ayunigtyas	PEREMPUAN	9	5	4	4	4	3	5	4	5	5	
6	Kirana	PEREMPUAN	9	5	5	5	5	4	5	5	4	4	
7	Kenang	LAKI-LAKI	9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
8	Muhammad Raffa	LAKI-LAKI	9	5	3	4	4	3	4	4	4	4	
9	Nizam	LAKI-LAKI	9	4	4	5	4	3	5	4	5	5	
10	Riskia Delfina Demitria	PEREMPUAN	10	5	5	5	5	1	4	5	5	5	
11	Fayyadh Haidar	LAKI-LAKI	10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
12	Nabila	PEREMPUAN	10	4	4	5	4	4	5	5	4	4	
13	Made Budyase	LAKI-LAKI	11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
14	Luh Siva	PEREMPUAN	11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
15	D Angkasa P	LAKI-LAKI	13	5	3	5	5	4	5	5	5	5	
16	Maulana Pratama Putra	LAKI-LAKI	13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
17	Chelsea Rose Nugroho	PEREMPUAN	14	4	3	4	4	3	5	5	5	5	
18	Indri	PEREMPUAN	14	4	3	4	5	3	4	4	4	4	
19	Najwa Ayuna K	PEREMPUAN	14	5	3	4	4	4	5	5	4	4	
20	Syaiful	LAKI-LAKI	15	5	4	5	5	3	5	5	5	5	
21	Alma Aulia Putri	PEREMPUAN	15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
22	Khoirodin	LAKI-LAKI	17	5	4	4	4	3	4	4	4	4	
23	Ahmad Dani	LAKI-LAKI	21	5	4	4	4	3	4	4	5	5	
24	Budi Santoso	LAKI-LAKI	22	5	4	5	5	3	5	5	4	4	
25	Fedy	LAKI-LAKI	27	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	Wanda	PEREMPUAN	29	4	4	4	5	3	5	4	5	5	
27	Yuki Surya	LAKI-LAKI	31	5	5	5	5	3	4	4	5	5	
28	Miko	LAKI-LAKI	53	5	5	5	5	4	5	5	5	5	
29	Didit Djoko	LAKI-LAKI	54	5	5	5	4	3	5	5	5	5	

Kesenangan		Kemauan				Faktor Lingkungan			Olahraga	Menjaga Kesehatan			Refresing		
9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
3	4	5	5	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	5	5	5	3	4	3	5	4	4	5	4	5	5	
4	3	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	
3	4	5	5	5	3	5	3	4	4	4	4	5	4	4	
3	4	5	5	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
4	3	4	4	4	3	5	3	4	5	5	4	4	4	5	
3	3	4	4	5	1	5	3	4	5	5	5	5	5	5	
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	4	1	4	3	5	5	5	4	5	4	5	
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	
3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
5	3	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	
4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	5	5	5	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	
4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	5	5	5	3	5	3	5	4	4	3	5	4	4	
4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	
5	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	
3	3	5	5	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	
4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	
5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	3	4	5	3	4	
5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	
4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	

Menghilangkan Kejenuhan	Teman				Lokasi			Biaya	Cuaca		Peran Pihak Berwajib	
24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	5
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5
4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5

Total	Skor Ideal	x 100	Hasil %	Keterangan
147	171	100	86	tinggi
157	171	100	92	sangat tinggi
148	171	100	87	tinggi
148	171	100	87	tinggi
147	171	100	86	tinggi
150	171	100	88	tinggi
141	171	100	82	tinggi
137	171	100	80	tinggi
156	171	100	91	sangat tinggi
160	171	100	94	sangat tinggi
141	171	100	82	tinggi
159	171	100	93	sangat tinggi
141	171	100	82	tinggi
141	171	100	82	tinggi
170	171	100	99	sangat tinggi
143	171	100	84	tinggi
149	171	100	87	tinggi
140	171	100	82	tinggi
155	171	100	91	sangat tinggi
171	171	100	100	sangat tinggi
141	171	100	82	tinggi
149	171	100	87	tinggi
149	171	100	87	tinggi
159	171	100	93	sangat tinggi
146	171	100	85	tinggi
152	171	100	89	sangat tinggi
158	171	100	92	sangat tinggi
170	171	100	99	sangat tinggi
162	171	100	95	sangat tinggi

Lampiran 13

Hasil Uji Validitas

NO	Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	1	0,235	0,514	Tidak Valid
2	2	0,816	0,514	Valid
3	3	0,334	0,514	Tidak Valid
4	4	0,759	0,514	Valid
5	5	0,885	0,514	Valid
6	6	0,816	0,514	Valid
7	7	0,801	0,514	Valid
8	8	0,613	0,514	Valid
9	9	0,560	0,514	Valid
10	10	0,441	0,514	Tidak Valid
11	11	0,519	0,514	Valid
12	12	0,409	0,514	Tidak Valid
13	13	0,409	0,514	Tidak Valid
14	14	0,428	0,514	Tidak Valid
15	15	0,786	0,514	Valid
16	16	0,873	0,514	Valid
17	17	0,322	0,514	Tidak Valid
18	18	0,251	0,514	Tidak Valid
19	19	0,853	0,514	Valid
20	20	0,616	0,514	Valid
21	21	0,718	0,514	Valid
22	22	0,402	0,514	Tidak Valid
23	23	0,816	0,514	Valid
24	24	0,157	0,514	Tidak Valid
25	25	0,255	0,514	Tidak Valid

26	26	0,915	0,514	Valid
27	27	0,731	0,514	Valid
28	28	0,616	0,514	Valid
29	29	0,474	0,514	Tidak Valid
30	30	0,511	0,514	Tidak Valid
31	31	0,436	0,514	Tidak Valid
32	32	0,915	0,514	Valid
33	33	0,223	0,514	Tidak Valid
34	34	0,915	0,514	Valid
35	35	0,074	0,514	Tidak Valid
36	36	0,885	0,514	Valid
37	37	0,727	0,514	Valid
38	38	0,634	0,514	Valid
39	39	0,915	0,514	Valid
40	40	0,827	0,514	Valid
41	41	0,737	0,514	Valid
42	42	0,799	0,514	Valid
43	43	0,915	0,514	Valid
44	44	0,799	0,514	Valid
45	45	0,516	0,514	Valid
46	46	0,915	0,514	Valid
47	47	0,737	0,514	Valid
48	48	0,799	0,514	Valid
49	49	0,915	0,514	Valid
50	50	0,731	0,514	Valid
51	51	0,885	0,514	Valid
52	52	0,852	0,514	Valid

Lampiran 14

HASIL UJI REABILITAS ANGGKET MINAT DAN MOTIVASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics






Cronbach's Alpha	N of Items
.963	52

Lampiran 15

JURNAL BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
PEMBIMBING I

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing I (Yulia Ratimiasih, S.Pd., M.Pd)






No.	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1	31/05/2021	Pengajuan Tema	
2	11/11/2021	Acc Judul	
3	14/12/2021	Proposal	
4	13/07/2022	Bimbingan Skripsi	
5	28/07/2022	Acc Skripsi	
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Lampiran 16

JURNAL BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
PEMBIMBING II

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing II (Setiyawan, S.Pd., M.Or)

No.	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1	16/08/2021	Pengajuan Tema	
2	11/11/2021	Acc Judul	
3	21/12/2021	Proposal	
4	19/07/2022	Bimbingan Skripsi	
5	11/08/2022	Acc Skripsi	
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Lampiran 17**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Peneliti membagikan angket kepada responden

Sumber: Dokumen Pribadi Penelitian



Gambar 2. Responden mulai berkumpul untuk diberi instruksi dari ketua komunitas.

Sumber: Dokumen Pribadi Penelitian



Gambar 3. Responden melakukan salah satu teknik freestyle sepatu roda.

Sumber: Dokumen Pribadi Penelitian



Gambar 4. Responden menjalankan latihan sepatu roda

Sumber: dokumen Pribadi Penelitian



Gambar 5. Responden komunitas Skate Connect

Sumber: Dokumen Pribadi Penelitian



Gambar 6. Responden sedang melakukan aktifitas sepatu roda

Sumber: Dokumen Pribadi Penelitian



Gambar 7. Responden sedang melakukan aktivitas sepatu roda

Sumber : Dokumen Pribadi Penelitian



Gambar 8. Responden sedang melakukan aktivitas sepatu roda

Sumber : Dokumen Pribadi Penelitian